

**UPAYA GURU SLBN PEMBINA TINGKAT PROVINSI DALAM  
MENINGKATKAN POTENSI DIRI ANAK TUNA GRAHITA**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar

**Oleh :**

**AMALIAH**

**NIM : 50300113059**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2017**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

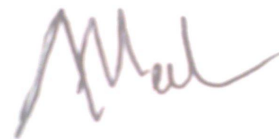
Nama : Amaliah  
NIM : 50300113059  
Tempat/Tgl. Lahir : Mareto, 12 April 1995  
Jururusan : PMI/Kons. Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Alamat : Jl.Poros Malino Sadaya 4  
Judul : Peran Guru dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tuna Grahita di SLBN Pembina Tingkat Provinsi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, maka gelar sarjana yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

Samata, Gowa , 07 September 2016

Penyusun



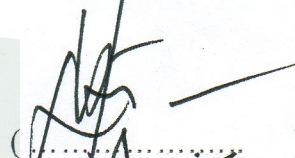
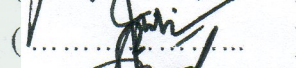


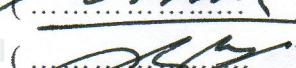

**AMALIAH**  
NIM: 50300113059

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Upaya Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tuna Grahita”, Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”, yang disusun oleh Amalia, NIM: 50300113059, Mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Angkatan 2013 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam siding Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 30 Maret 2017 M, bertepatan dengan 2 Rajab 1438 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 30 Maret 2017 M  
2 Rajab 1438 H

### DEWAN PENGUJI:

Ketua	:	Dr. Nur Syamsiah, M.Pdi	(  )
Sekretaris	:	Dr. Irwanti Said, M.Pd	(  )
Munaqisy I	:	Dr. Syamsuddin AB, S.Ag., M.Pd	(  )
Munaqisy II	:	Drs. H. Syakhrudin DN, M.Si	(  )
Pembimbing I	:	Drs. H. Syamsul Bahri, M.Si	(  )
Pembimbing II	:	Dra.ST Aisyah BM, M.Sos.I	(  )

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Alauddin Makassar



Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag., M.Pd., M.Si., MM  
NIP. 19690827 199603 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ لَدُنِّيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta salam dan salawat yang senantiasa penulis ucapkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, penelitian skripsi yang penulis angkat berjudul “Peran Guru dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tuna Grahita di SLBN Pembina Tingkat Provinsi.”

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terkhusus kepada kedua orang tua saya, ayahanda Muliadi dan Ibunda Nuheriah yang telah memberikan kasih sayang, dorongan, dukungan materi dan doa yang tak henti-hentiya dipanjatkan untuk penulis dengan tulus dan ikhlas, sehingga penulis bisa menjadi manusia yang berharga dan bermanfaat untuk kedua orang tua.

Penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Sebagai Rektor UIN Alauddin Makassar,  
Prof Dr. H. Mardan M.Ag., sebagai Wakil Rektor I, Prof Dr. H. Lomba Sultan,



M.A., sebagai Wakil Rektor II, dan Prof Siti Aisyah, M.A., Ph.D., sebagai Wakil Rektor III, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar yang telah menyediakan fasilitas belajar sehingga penulis dapat mengikuti kuliah.

2. Dr. H. Abd. Rasyid Masri, S.Ag.,M.Pd., M.Si., M.M. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Dr. H. Misbahuddin,S.Ag,M.Ag. Selaku Wakil Dekan I, Dr. Mahmuddin M.Ag. selaku Wakil Dekan II dan Dr. Nur Syamsiah M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan bantuan fasilitas serta bimbingan selama penulis menempuh studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Ibu Dra. St. Aisyah BM.,M.Sos.I dan Dr. Syamsuddin AB.,M.Pd, Selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial yang telah banyak membantu penulis selama menempuh perkuliahan di Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. H.Syamsul Bahri, M.Si dan Dra. St. Aisyah BM, M.Si, selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberi masukan guna penyempurnaan skripsi ini.
5. Dr. Syamsuddin AB., M.pd dan Drs. H. Syahrudin, M.Si selaku penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan kritikan untuk perbaikan skripsi ini.
6. Keluarga besar SLBN Pembina Tingkat Provinsi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi.
7. Teman-teman seangkatan di Jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial angkatan 2013 tanpa terkecuali yang selalu memberikan motivasi, semangat dan

doanya serta dukungan kepada penulis selama menjalani studi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

8. Bripda Sudirman yang telah menyemangati dan memberikan dorongan selama ini.
9. Semua pihak yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih telah banyak membantu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan mohon maaf dan mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

**Gowa, 07 September 2016**



**AMALIAH**

NIM: 503001130059

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
ABSTRAK .....	iv
BAB I PENDAHULUAN.....	1-11
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus .....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS .....	12-27
A. Pengertian Pendidikan.....	12
B. Pengertian Dan Landasan SLB.....	17
C. Pengertian Potensi Diri Anak.....	23
D. Potensi Diri Anak dalam Pandangan Islam .....	24
BAB III METODE PENELITIAN .....	28-34
A. Jenis Dan Lokasi penelitian .....	28
B. Pendekatan Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	30
D. Metode Pengumpulan Data.....	30
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	35-71
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Upaya Guru dalam Peningkatan Potensi Diri Anak Tuna	

Grahita di SLBN Pembina Tingkat Provinsi.....	56
C. Hambatan – hambatan yang dialami guru dalam peningkatan potensi diri anak tuna grahita di SLBN Pem- bina Tuna Grahita.....	64
BAB V PENUTUP .....	72-73
A. Kesimpulan .....	72
B. Implikasi Penelitian .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	





## ABSTRAK

**Nama** : Amaliah  
**Nim** : 50300113059  
**Judul Skripsi** : Upaya Guru SLBN Pembina Tingkat Provinsi dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tuna Grahita.

---

Skripsi ini berjudul Upaya Guru SLBN Pembina Tingkat Provinsi dalam Meningkatkan Potensi Diri Anak Tuna Grahita. Pendidikan merupakan hak dan kebutuhan semua masyarakat atau warga negara Indonesia, tidak peduli ras, asal, agama, ataupun suku. Semuanya berhak untuk mendapatkan pendidikan. Dengan demikian penulis memfokuskan penelitian ini pada Upaya guru SLBN pembina tingkat provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui; 1) upaya guru SLBN pembina tingkat provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita 2) hambatan yang dialami guru SLBN pembina tingkat provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang berlokasi di SLBN Pembina Tingkat Provinsi. Dengan metode pendekatan komunikasi dan pekerjaan sosial. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer meliputi 6 informan yang di antaranya adalah Guru SLBN Pembina Tingkat Provinsi. Sumber data sekunder adalah berupa wawancara, alat-alat dokumentasi alat tulis dan *tape recorder*. Dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menjelaskan upaya guru SLBN Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita yaitu budaya saling sapa, pembelajaran tematik, pembelajaran bina diri, pembelajaran individual, mengubah suasana kelas menjadi suasana rumah yang nyaman dan penuh kasih sayang, penerapan akhlakul kharimah, pembelajaran outdoor dan kelas keterampilan. Selain sebagai guru juga berperan sebagai orang tua di sekolah. Faktor penghambat guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita tersebut yaitu butuh kerjasama orang tua yang memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak dibandingkan guru, kurangnya minat belajar siswa dalam kelas, suasana hati siswa yang suka berubah-ubah, pemberian hadiah kepada guru yang disukai, kurangnya buku referensi dan tidak tepat waktu.

Implikasi penelitian, adapun saran yang diberikan peneliti berdasarkan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita di SLBN Pembina Tingkat Provinsi yaitu diharapkan agar pihak SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi melakukan pengadaan buku referensi yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal, diharapkan kepada guru di bidang tuna grahita agar lebih memotivasi siswanya untuk membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar, diharapkan juga adanya penambahan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif, serta diharapkan adanya pertemuan rutin atau komunikasi antara pihak sekolah dalam hal ini guru dan orang tua tetap lanjut.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Pendidikan merupakan hak dan kebutuhan semua masyarakat atau warga negara Indonesia, tidak peduli ras, asal, agama, ataupun suku. Semuanya berhak untuk mendapatkan pendidikan, hal ini jelas tercantum dalam Pasal 31 Undang-Undang Dasar 1945, mengenai hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pendidikan.

Tidak ada pembeda dalam menuntut ilmu pengetahuan, sebagaimana semboyan Bhineka Tunggal Ika yang dipegang teguh oleh Bangsa Indonesia yang biasa dikenal dengan arti berbeda-beda tetapi tetap satu. Berdasarkan semboyan yang dikemukakan oleh Empu Tantular itu menjadi dasar untuk membangun sistem pendidikan Bangsa Indonesia. Dalam hal ini juga dimaksudkan bagi mereka yang berkebutuhan khusus jelas tidak dibedakan dalam hal pendidikan.

Meski dengan keterbatasan kecerdasan, sesuai dengan Pasal 32 Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menjelaskan tentang pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus bagi mereka yang memiliki keterbatasan. Mereka berhak mendapatkan pengajaran atau pendidikan sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

Pasal 5 menjelaskan bahwa warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.<sup>1</sup>

Sekolah-sekolah di suatu bangsa perlu bersifat normatif namun tujuan yang diakui adalah pendidikan bagi semua anak. Terlebih lagi, sesudah dekade-dekade terakhir ini, pendidikan yang diberikan di sekolah-sekolah biasa telah diubah guna mengindahkan adanya perbedaan-perbedaan pribadi di antara anak-anak serta pada gilirannya keberagaman kebutuhan yang dimunculkan bahkan oleh yang disebut sebuah kelompok rata-rata. Akan tetapi perubahan ini tidak dilakukan cukup jauh guna mengatasi problem-problem yang kita ketahui yang sekarang ini bahkan dialami oleh murid-murid yang dianggap normal.<sup>2</sup>

Dalam hal ini, seringkali kita menemui banyak sekolah-sekolah dengan pendidikan khusus. Itu merupakan salah satu perwujudan akan hal tersebut. Salah satunya yaitu pendidikan luar biasa atau biasa juga dikenal dengan Sekolah Luar Biasa. Sekolah Luar Biasa merupakan lembaga pendidikan dengan peserta didik yang memiliki kesulitan dalam belajar dan peserta didik yang mengalami keterbatasan kecerdasan karena adanya kelainan baik mental sosial, fisik atau emosional. Akan tetapi nyatanya sekarang anak yang tergolong memerlukan pendidikan dan pelayanan khusus justru memiliki potensi kecerdasan serta bakat.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang sisdiknas (sistem pendidikan nasional) 2003 (Jakarta: redaksi sinar grafika)

<sup>2</sup> Ulfa fahmanisa, *tips memahami peserta didik*, (Bandung: Boenz Eterprise), h.2.

Pendidikan Luar Biasa atau sering disingkat PLB bukan merupakan yang secara keseluruhan berbeda dari pendidikan pada umumnya. Jika kadang-kadang diperlukan pelayanan yang terpaksa memisahkan anak luar biasa dari anak-anak lain pada umumnya, hendaknya dipandang sebagai hanya untuk keperluan pembelajaran (*intruction*) dan bukan untuk keperluan pendidikan (*education*).

Ini berarti pemisahan anak luar biasa dari anak lain pada umumnya hendaknya hanya dipandang untuk meningkatkan efektivitas dan efesiensi pencapaian tujuan belajar yang terprogram, terkontrol dan terukur atau yang secara ringkas disebut tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional khusus.

Tujuan pendidikan tidak selamanya terprogram, terkontrol dan terukur, menjadikan anak-anak saling menghargai, menjalin kerjasama, menghargai perasaan dan pikiran orang lain, tenggang rasa adalah beberapa contoh dari tujuan pendidikan yang tidak selamanya terprogram, terkontrol dan terukur. Dalam kerangka landasan perbedaan individual itulah pendidikan luar biasa diselenggarakan, karena itu pendidikan luar biasa dapat diselenggarakan terintegrasi dengan pelayanan pendidikan pada umumnya.

Selain itu pendidikan luar biasa juga berarti pembelajaran yang dirancang khususnya untuk memenuhi kebutuhan yang unik dari anak kelainan fisik. Pendidikan luar biasa akan sesuai apabila kebutuhan siswa tidak dapat diakomodasikan dalam program pendidikan umum. Secara singkat pendidikan luar



biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa.<sup>3</sup>

Pendidikan dalam hal ini, berupa upaya sekolah luar biasa negeri pembina tingkat provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak didik, terkhusus program pembelajaran seperti apa yang digunakan dalam proses peningkatan aspek-aspek yang terdapat dalam peserta didik baik secara fisik maupun psikis.

Dalam proses pembelajaran seringkali pendidik mengalami hambatan-hambatan diakibatkan oleh kondisi fisik ataupun psikis anak didik yang memerlukan perlakuan khusus, dengan demikian seorang pendidik harus bisa memahami dan memberikan pemahaman kepada peserta didiknya tentang aspek-aspek yang terdapat dalam peserta didiknya.

Batas-batas daya tahan semacam itu sebagian akan tergantung pada fleksibilitas organisasi sekolah atau kelas, pada ketentuan kurikulum atau sebaliknya, besarnya kelompok, tersedianya perlengkapan, namun yang di atas segalanya adalah pada keterampilan, pengetahuan dan pelatihan dari pihak guru. Misalnya, seorang guru yang benar-benar terlatih baik serta berpengalaman dapat menerima dalam proporsi yang besar anak-anak penyandang cacat-cacat ringan dalam sebuah kelas yang terdiri atas tiga puluh atau tiga puluh lima siswa; dan guru semacam itu tentunya mampu, dengan bantuan tambahan bilamana diperlukan, mengatur sedemikian rupa

---

<sup>3</sup>[http://www.kompasiana.com/tanamilmu/perkembangan-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia\\_55107ad1a33311273bba8243](http://www.kompasiana.com/tanamilmu/perkembangan-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia_55107ad1a33311273bba8243) diakses pada hari selasa 15/3/2016 Pukul 09.00 Wita.

kegiatan-kegiatan sebuah kelompok yang terdiri atas sepuluh anak seperti memberi mereka pendidikan bunyi meskipun kemampuan mereka beragam dari yang benar-benar subnormal sampai ke yang jenius, serta beberapa dari mereka yang menderita cacat-cacat pancaindera dan fisik yang parah.<sup>4</sup>

## **B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus**

### **1. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian dimaksudkan agar pembahasan tidak keluar dari pokok permasalahan. Penulis memfokuskan penelitian ini pada upaya guru sekolah luar biasa pembina tingkat provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita.

### **2. Deskripsi Fokus**

Berdasarkan pada fokus penelitian diatas, maka dapat dideskripsikan bahwa penelitian ini dibatasi pada upaya guru sekolah luar biasa pembina tingkat provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita. Maka penulis memberikan deskripsi fokus sebagai berikut :

#### **a) Upaya**

Upaya yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah proses, cara, langkah yang digunakan.

---

<sup>4</sup> Ulfa fahmanisa, *tips memahami peserta didik*, (Bandung: Boenz Eterprise), h.2.

b) Sekolah Luar Biasa

Sekolah luar biasa adalah penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkelainan atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan.

c). Potensi Diri

Potensi Diri adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya “Upaya Guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita di SLBN Pembina Tingkat Provinsi ?” yang kemudian terbagi atas beberapa sub-sub masalah, antara lain ;

1. Bagaimana upaya guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita ?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita?

**D. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan pada penelusuran tentang kajian pustaka yang penulis lakukan di lapangan, penulis hanya menemukan skripsi yang hampir sama dengan judul penelitian yaitu;

1. Nuraeni alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara Bandung menulis dalam bentuk skripsi pada tahun 2011 dengan judul “Upaya guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita melalui permainan *puzzle* kata.

Skripsi ini membahas tentang upaya dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan SLB YPI Al-Magfiroh, SLBN Pangandaran, SLB Muhammadiyah Banjarsari.

2. Sudarmanto alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Keguruan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada tahun 2009 dengan judul “Upaya meningkatkan motivasi kemampuan berbicara siswa melalui metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas D6C, SDLB Negeri Purworejo.
3. Zuhriah Nur Chasanah Fakultas Dakwah Pengembangan masyarakat islam Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2009 dengan judul “Upaya sekolah luar biasa Dharma Anak Bangsa Klaten dalam meningkatkan kesejahteraan anak tunarungu yang meliputi kebutuhan jasmani, rohani maupun sosial”.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup><http://dinz-ynda.blogspot.co.id/2011/12/> diakses pada hari selasa 15/3/2016 Pukul 11.00 Wita.



Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini dengan memfokuskan pada peran guru dalam meningkatkan potensi diri anak. Strategi yang dilakukan guru dalam meningkatkan potensi diri anak, dan kendala yang hadapi guru dalam meningkatkan potensi diri anak. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kota Makassar.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Dalam rangka mengarahkan rencana pelaksanaan penelitian dan mengungkapkan masalah yang dikemukakan pada pembahasan pendahuluan, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui upaya guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita.
- b) Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Provinsi.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

###### **a. Kegunaan Ilmiah**

1. Sebagai bahan referensi dan informasi bagi penelitian lain yang berminat mengkaji upaya sekolah luar biasa, menambah wawasan tentang upaya

peningkatan potensi diri anak khususnya di sekolah luar biasa pembina tingkat provinsi.

2. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu kesejahteraan sosial dan dapat menjadi sumbangan terutama bagi yang berminat dan mempunyai perhatian terhadap upaya guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita.

3. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi terkait upaya guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Provinsi.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai bahan wacana bagi guru Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Pembina Tingkat Provinsi itu sendiri yang belum memahami peran dalam meningkatkan potensi diri anak.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORETIS**

#### ***A. Pengertian Pendidikan***

Pendidikan adalah suatu proses interaksi manusiawi antara pendidik dengan subjek didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Proses itu berlangsung dengan berbagai macam tindakan yang disebut alat pendidikan. Istilah pendidikan berasal dari Bahasa Yunani “*Paedagogie*” yang akar katanya “*Pais*” yang berarti anak dan “*Again*” yang berarti bimbingan. Jadi “*Paedagogie*” berarti bimbingan yang diberikan kepada anak.

Pertama, menurut Langeveld pendidikan adalah “bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap dalam melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

Kedua, menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah “daya upaya untuk memajukan budi pekerti (kekuatan batin), karakter, pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu agar supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.

Ketiga, menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 tahun 2003 Bab I, Pasal 1 menggariskan pengertian pendidikan adalah “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar

peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Keempat, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah “Proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, pembuatan mendidik”.

Kelima, menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat”.

Berdasarkan definisi di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau kompetensi.<sup>1</sup>

Salah satu bentuk layanan bagi anak luar biasa adalah layanan pendidikan, baik pendidikan formal maupun nonformal. Layanan anak luar biasa di panti-panti atau lembaga-lembaga sosial termasuk dalam layanan pendidikan nonformal, sedangkan layanan di sekolah-sekolah baik itu sekolah luar biasa maupun umum termasuk dalam layanan pendidikan formal

---

<sup>1</sup> Ulfa fahmanisa, tips memahami peserta didik(Bandung: Boenz Eterprise), h. 2.



Pada pembahasan tentang layanan pendidikan anak luar biasa ini lebih ditekankan kepada peranan pendidikan anak luar biasa ditinjau dari pengembangan sumber daya manusia (SDM), khususnya sumber daya manusia-manusia yang kebetulan mengalami kelainan baik fisik, mental, emosi dan sosial, karena sumber daya manusia yang normal, yang tidak mengalami kelainan. Berbagai sumber kepustakaan tentang pendidikan luar biasa memberikan gambaran tentang sejarah perkembangan pendidikan luar biasa. Dikenal berbagai tokoh yang merupakan pelopor dan perintis pendidikan untuk anak luar biasa, diawali oleh J.M.G.Itard, diikuti oleh Seqien dan kemudian Muttessorie. Tokoh-tokoh ini menjadi pelopor pendidikan untuk anak terbelakang mental.

Upaya tokoh-tokoh tersebut diakui oleh anak luar biasa sebagai individu yang mempunyai potensi-potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan. Dengan dikembangkan potensi anak-anak ini, mereka akan dapat menjadi sumber daya manusia yang produktif bagi negara dan bangsa. Orang biasanya cenderung menilai dan melihat orang dari segi kekurangan-kekurangannya. Karena terpaku pada pandangan yang tertuju hanya pada cacatnya. Potensi-potensi atau daya-daya lain yang mereka miliki terabaikan.

Apabila sumber daya yang potensial dari manusia-manusia ini tidak dikembangkan mereka hanya akan menjadi beban masyarakat, sehingga menimbulkan masalah sosial, seperti menjadi gelandangan, menjadi orang yang minta-minta atau penggemis, yang hidupnya tergantung dari belas kasihan dari orang lain.

Dibandingkan dengan lembaga lain, layanan anak luar biasa di lembaga pendidikan memiliki beberapa perbedaan, baik dalam aspek tujuan, tujuan, program, maupun bentuk layanan. Secara umum, layanan anak luar biasa di lembaga pendidikan atau di sekolah-sekolah relatif lebih kompleks dibandingkan dengan layanan di lembaga-lembaga sosial, yang pendidikan terletak pada aspek kegiatan yang diberikan, aspek kepribadian yang dikembangkan, tujuan maupun tenaga yang dilibatkan. Pada layanan pendidikan di lembaga-lembaga sosial seperti di panti-panti, pada umumnya lebih memfokuskan pada usaha-usaha rehabilitasi pada aspek-aspek tertentu serta penyiapan keterampilan tertentu sebagai bekal selanjutnya memasuki kehidupan di masyarakat.

Aspek kepribadian yang dikembangkan lebih memfokuskan pada pengembangan aspek keterampilan. Tujuannya, biasanya lebih bersifat jangka pendek dengan penekanan pada pengembangan aspek pengetahuan dan atau keterampilan, serta tenaga yang dilibatkan juga terbatas seperti pengasuh dan pembina-pembina seperti dalam pengembangan keterampilan menjahit, ataupun keterampilan memasak, sedangkan pada lembaga pendidikan (formal), seperti di sekolah-sekolah umumnya lebih luas dan mendalam.

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempersiapkan anak didik mencapai kedewasaan dan mengandung pengertian suatu usaha yang dilaksanakan secara teratur, sistematis dan terus-menerus untuk mendewasakan anak didik dengan memberikan berbagai bekal ilmu pengetahuan, penanaman nilai dan sikap, pengembangan keterampilan-keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan

bermasyarakat. Kedewasaan juga mengandung arti bahwa peserta didik diupayakan mampu memiliki sifat dan sikap kemandirian, artinya mampu bertanggung jawab atas dirinya sendiri atas dirinya sendiri terhadap kebutuhan hidupnya sendiri maupun tuntutan-tuntutan masyarakat, sesuai dengan kemampuannya.

Pelayanan pendidikan pada anak luar biasa sebagai peserta didik di lembaga pendidikan terkait erat dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Ini tampak jelas, bagaimana layanan anak luar biasa di lembaga pendidikan itu sendiri sebagai lembaga yang mengemban tugas terhadap pencapaian tujuan pendidikan pada umumnya.

Dilihat dari aspek yang dikembangkan, maka secara khusus tujuan pendidikan bagi anak luar biasa tidak jauh berbeda dengan tujuan pendidikan dengan anak formal pada umumnya. Yang membedakan hanyalah derajat atau tingkatan tujuan yang diharapkan dicapai oleh anak. Hal ini mengingat anak luar biasa terdiri dari berbagai jenis keluarbiasaan serta tingkatan yang sangat bervariasi. Karena itu tujuan pendidikan yang diharapkan dicapai oleh anak tetap harus mengacu pada jenis dan tingkat kelainan peserta didik sebagai subjek pendidikan. Namun demikian pada dasarnya tujuan pendidikan bagi anak luar biasa tetap bermuara pada tujuan-tujuan yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan aspek-aspek pengetahuan (*kognisi*), nilai dan sikap (*afeksi*) dan keterampilan (*psikomotor*).

Dalam aspek pengetahuan tujuan yang diharapkan adalah dimilikinya pengetahuan tentang agama atau kepercayaan yang dianutnya, pemilikan pengetahuan yang fungsional tentang bahasa, menulis, berhitung, gejala-gejala dan peristiwa alam dan sosial di lingkungan, kewarganegaraan, serta kebudayaan. Dalam bidang nilai

dan sikap, terutama ditujukan agar anak memiliki ketakwaan terhadap Tuhan Yang Mahaesa, cinta tanah air, cinta keberadaan dan keadilan, serta sifat dan sikap pribadi yang baik serta dapat mengembangkan sikap sosial dan intraksi sosial sesuai dengan kodrat manusia baik sebagai mahluk pribadi maupun mahluk sosial.

Sedangkan dalam aspek keterampilan umumnya bertujuan agar anak memiliki keterampilan-keterampilan yang fungsional sebagai dasar *vokasional* untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Mengingat jenis anak yang luar biasa bervariasi, maka tujuan pendidikan bagi anak yang luar biasa harus mencapai ketiga aspek tersebut tetapi dalam pelaksanaannya perlu melakukan penekanan-penekanan atau memberi prioritas terhadap tujuan tertentu.

Misalnya untuk anak terbelakang mental, maka tujuan lebih difokuskan pada pencapaian tujuan-tujuan dalam aspek nilai dan sikap, serta ketrampilan, karena kedua hal tersebut merupakan aspek-aspek yang sangat dibutuhkan agar anak dapat hidup bermasyarakat sesuai dengan kemampuannya.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Sunaryo, *Dasar-dasar rehabilitasi dan pekerjaan sosial*(Bandung: 1995).

## **B. Sekolah Luar Biasa**

### **1. Pengertian Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Sekolah luar biasa adalah program pembelajaran yang disiapkan untuk memenuhi kebutuhan unik dari individu siswa. Mungkin dia memerlukan penggunaan bahan-bahan, peralatan, layanan, dan/atau strategi mengajar yang khusus.<sup>3</sup>

### **2. Landasan Sekolah Luar Biasa (SLB)**

Landasan sebagai alasan dapatnya Sekolah Luar Biasa (SLB) dibangun karena keberadaan anak berkebutuhan khusus dalam ilmu pendidikan diterima prinsip bahwa manusia bersifat mendidik dan dapat dididik. Kedua sifat itu saling melengkapi, kenyataannya anak berkebutuhan khusus dapat dididik dan memiliki potensi serta bakat istimewa.

#### **a. Landasan Yuridis**

Landasan Yuridis mengenai pendidikan anak berkebutuhan khusus telah banyak ditebitkan baik secara nasional maupun secara internasional. Di Indonesia khususnya, didasarkan pada :

#### **1. Undang-Undang Dasar RI Tahun 1945**

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Republik Indonesia yang melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan

---

<sup>3</sup>[https://www.academia.edu/8443829/Rangkuman\\_Pengantar\\_Pendidikan\\_ABK\\_Euis\\_Nani](https://www.academia.edu/8443829/Rangkuman_Pengantar_Pendidikan_ABK_Euis_Nani)  
di akses pada sabtu 19/03/2016 pukul 04.00 wita.

kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia, yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

## 2. Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang cacat.

Menimbang:

- a. Bahwa dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang bertujuan mewujudkan masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, penyandang cacat merupakan bagian masyarakat Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama;
- b. Bahwa penyandang cacat secara kuantitas cenderung meningkat dan oleh karena itu perlu semakin diupayakan peningkatan kesejahteraan sosial bagi penyandang cacat;
- c. Bahwa dalam rangka terwujudnya kesamaan kedudukan, hak, kewajiban dan peran sebagaimana tersebut di atas, dipandang perlu memberikan landasan hukum bagi upaya peningkatan kesejahteraan sosial penyandang cacat disegala aspek kehidupan dan penghidupan dalam suatu Undang-Undang.

## 3. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan khusus merupakan penyelenggaraan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus atau peserta didik yang memiliki kecerdasan luar biasa yang diselenggarakan secara inklusif (bergabung dengan sekolah biasa) atau berupa satuan pendidikan khusus pada tingkat pendidikan dasar dan menengah dalam bentuk sekolah luar biasa (SLB).

#### 4. Undang-Undang No. 23 Tentang Perlindungan Anak

Anak adalah amanah sekaligus karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa harus kita jaga karena melekat harkat, martabat, dan hak-hak sebagai manusia yang harus dijunjung tinggi. Hak asasi anak merupakan bagian dari hak asasi manusia dalam Undang-undang Dasar 1945 dan Konvensi Perserikatan Bangsa-Bangsa tentang Hak-Hak anak. Dari sisi kehidupan berbangsa dan bernegara, anak adalah masa depan bangsa dan generasi penerus cita-cita bangsa, sehingga setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang, berpartisipasi serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi serta hak sipil dan kebebasan.

Meskipun Undang-undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia telah mencantumkan tentang hak anak, pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara untuk memberikan perlindungan pada anak masih memerlukan suatu Undang-undang mengenai perlindungan anak sebagai landasan yuridis bagi pelaksanaan kewajiban dan tanggung jawab tersebut. Dengan demikian, pemebentukan undang-undang ini didasarkan pada pertimbangan bahwa perlindungan anak dalam segala aspeknya

merupakan bagian dari kegiatan pembangunan nasional, khususnya dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Orang tua, keluarga, dan masyarakat bertanggung jawab untuk menjaga dan memelihara hak asasi tersebut sesuai dengan kewajiban yang dibebankan oleh hukum. Demikian pula dalam rangka penyelenggaraan perlindungan anak, negara dan pemerintah bertanggung jawab menyediakan fasilitas dan aksesibilitas bagi anak, terutama dalam menjamin pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal dan terarah.

Undang-undang ini menegaskan bahwa pertanggungjawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus-menerus demi perlindungan hak anak-anak. Rangkaian kegiatan tersebut harus berkelanjutan dan terarah guna menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak baik fisik, mental, spiritual maupun sosial. Tindakan ini dimaksudkan untuk mewujudkan kehidupan terbaik bagi anak yang diharapkan sebagai penerus bangsa yang potensial, tangguh, memiliki nasionalisme yang dijiwai oleh akhlak mulia dan nilai Pancasila, serta berkecintaan keras menjaga kesatuan dan persatuan bangsa dan negara.

Upaya perlindungan anak perlu diupayakan sedini mungkin, yakni sejak dari janin dalam kandungan sampai anak berumur 18 (delapan belas) tahun. Bertitik tolak dari konsepsi perlindungan anak yang utuh menyeluruh dan komprehensif, undang-undang ini meletakkan kewajiban memberikan perlindungan kepada anak berdasarkan asas-asas sebagai berikut :



- a. Nondiskriminasi
- b. Kepentingan yang terbaik bagi anak
- c. Hak untuk hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan
- d. Penghargaan terhadap pendapat anak

Dalam melakukan pembinaan, pengembangan dan perlindungan anak, perlu peran masyarakat baik melalui lembaga perlindungan anak, lembaga keagamaan, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, organisasi sosial, dunia usaha, media massa, dan lembaga pendidikan.

#### 5. Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1997 tentang Pendidikan Anak Luar Biasa.

Menimbang:

Bahwa sebagai pelaksanaan Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dipandang perlu menetapkan tentang Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Luar Biasa.<sup>4</sup>

#### a. Landasan Agama dan Prikemanusiaan

Baik agama dan prikemanusiaan mengajarkan agar manusia berbuat baik kepada sesama makhluk termasuk anak berkebutuhan khusus. Baik agama maupun prikemanusiaan mengajarkan supaya berbuat baik kepada sesama makhluk, dan martabat semua orang sama dimata Tuhan.

---

<sup>4</sup><http://www.kpai.go.id/tentang-perindungan-anak/> diakses pada hari selasa 15/3/2016 Pukul 09.00 Wita.

#### b. Landasan Filosofis

Secara mendasar landasan filsafat Pancasila menempatkan manusia di atas nilai kebendaan. Karena itu pendidikan yang diselenggarakan harus disesuaikan dan diarahkan agar setiap anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, mampu menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, dan berakhlak mulia, sehingga kelak mampu mengisi pembangunan kehidupan yang berharkat dan bermartabat, sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, makhluk individu maupun makhluk sosial.

#### c. Landasan Sosial-Ekonomi

Anak berkebutuhan khusus selalu memerlukan pertolongan yang lebih banyak daripada anak berkebutuhan khusus yang terdidik. Mereka tidak dapat ikut serta dalam proses produksi dan jasa. Tidak jarang menyebabkan orangtua, saudara-saudaranya tidak dapat bekerja karena mengawasi dan membimbing anak berkebutuhan khusus. Jadi, apabila anak itu dididik dan pada akhirnya dapat bekerja atau ikut serta dalam produksi maka mereka akan memiliki harga diri dan berpartisipasi dalam pembangunan.<sup>5</sup>

#### d. Landasan Pedagogis

Memberikan pelayanan pendidikan yang sistematis dan terarah, anak-anak luar biasa dapat diharapkan menjadi warga masyarakat dan warga negara yang terampil dan dapat mandiri, serta bertanggung jawab tentang kehidupan dan penghidupannya serta tidak terlalu menggantungkan diri pada orang lain

---

<sup>5</sup>[https://www.academia.edu/8443829/Rangkuman\\_Pengantar\\_Pendidikan\\_ABK\\_Euis\\_Nani](https://www.academia.edu/8443829/Rangkuman_Pengantar_Pendidikan_ABK_Euis_Nani)  
di akses pada sabtu 19/03/2016 pukul 04.00 wita.

#### e. Landasan Psikologis

Dengan pendidikan yang baik pada mereka dapat dikembangkan kepercayaan pada diri sendiri dan harga dirinya, serta memahami kemampuan dan kecakapan yang ada. Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan pendidikan yang disesuaikan dengan kelainan dan diusahakan mereka dapat mencapai kemampuan seoptimal mungkin dengan demikian pendidikan yang baik dapat mengatasi kelainannya sehingga keluarbiasaannya tidak dirasakan sebagai beban penderitaan.

#### f. Landasan Sosiologis

Melalui pendidikan, dan atas dasar percaya pada diri sendiri, sungguhpun mereka menyadari kelainannya dan mereka mampu berkomunikasi serta dapat ikut serta aktif dalam masyarakat dengan demikian mereka ini memiliki status sebagai warga masyarakat dan negara.<sup>6</sup>

### C. Potensi Diri Anak

#### 1. Pengertian Potensi Diri

Kata potensi berasal dari serapan dari bahasa Inggris, yaitu *potencial*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan. Sedangkan menurut kamus besar bahasa Indonesia, definisi potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan,

---

<sup>6</sup>Sunaryo, *Dasar-dasar rehabilitasi dan pekerjaan sosial*(Bandung: 1995).

kesanggupan, daya. Intinya, secara sederhana, potensi adalah sesuatu yang bisa kita kembangkan.<sup>7</sup>

Potensi dapat diartikan sebagai kemampuan dasar dari sesuatu yang masih terpendam didalamnya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi sesuatu kekuatan nyata dalam diri sesuatu tersebut.<sup>8</sup>

Dengan demikian potensi diri manusia adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam didalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan diri manusia.

Menurut Endra K Pihadhi, potensi bisa disebut sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan yang terpendam yang dimiliki dan belum dimanfaatkan secara optimal. Potensi diri yang dimaksud disini suatu kekuatan yang masih terpendam yang berupa fisik, karakter, minat, bakat, kecerdasan dan nilai-nilai yang terkandung dalam diri tetapi belum dimanfaatkan dan diolah.

Sedangkan Sri Habsari, menjelaskan, potensi diri adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang

---

<sup>7</sup><http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.html>

<sup>8</sup>Wiyono, Slamet. *Managemen Potensi Diri*. (2006: Jakarta).

baik. Sedangkan diri adalah seperangkat proses atau ciri-ciri proses fisik, perilaku dan psikologis yang dimiliki.<sup>9</sup>

#### **D. Meningkatkan Potensi Diri Anak Dalam Pandangan Islam**

Semua agama tampaknya sangat menekankan pentingnya pendidikan, termasuk di dalamnya pendidikan bagi anak luar biasa. Di Indonesia cukup banyak lembaga-lembaga pendidikan yang diselenggarakan atas dasar religi atau agama tertentu. Tiap-tiap lembaga pendidikan luar biasa meskipun didirikan atas religi atau agama yang berbeda, tujuannya adalah sama yaitu berusaha mengaktualisasikan semua potensi kemanusiaan yang ada pada peserta didik hingga taraf yang optimal secara terintegrasi.

Istilah peserta didik berkebutuhan khusus merupakan istilah untuk menyebut peserta didik yang dalam pendidikannya memerlukan perlakuan khusus. Perlakuan khusus ini bukan dimaksudkan untuk mendiskreditkan peserta didik tersebut, akan tetapi hal ini diperlukan untuk mengembangkan potensi akademik dari peserta didik tersebut.<sup>10</sup>

Islam juga mengajarkan bahwa semua orang berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa memandang pangkat, golongan, kecacatan seserotang maupun hal-hal yang lain. Islam melarang keras melakukan diskriminasi dalam hal pendidikan.

---

<sup>9</sup><http://www.kajianpustaka.com/2013/10/potensi-diri.html>

<sup>10</sup><http://www.slbn-sragen.sch.id/2011/05/30/pandangan-islam-terhadap-peserta-didik-berkebutuhan-khusus/>

Diterangkan oleh beberapa kalangan mufassir,”pada suatu hari, rasulullah saw. Berdialog dengan orang pembesar Quraisy . Dalam riwayat Anas bin malik r.a diesbutkan pembesar itu bernama Ubay bin Khalaf. Menurut riwayat Ibnu Abbas, mereka itu adalah Utbah bin Rabi;ah , Abu Jahal bin Hisyam, dan Abbas bin Abdul Muthalib. Beliau sangat sering melayani mereka dan sangat menginginkan agar mereka beriman.

Kemudian sesaat itu kemudian datanglah seorang tuna netra yang miskin, bernama Ibnu Ummi maktum kepada rasulluah saw yang sedang sibuk mengurus sejumlah pembesar Quraisy tersebut. Beliau berharap bahwa dengan mereka memeluk agama Islam mereka akan membawa kebaikan bagi islam yang selama ini dipersulit dan ditekan di mekkah. Rasulluah saat tidak senang kalau pembicaraan dan perhatian beliau terhadap tokoh-tokoh quraisy tersebut terputus. Ketidaksenangan beliau tampak di wajahnya, yang sudah tentu tidak terlihat oleh lelaki tuna netra itu.

Sehingga karena peristiwa tersebutlah Allah menurunkan surat Abasa’ yang merupakan dasar pendidikan inklusi di dalam Islam. Di dalam surat tersebut Allah ingin menjelaskan kepada kita semua bahwa kita wajib peduli terhadap manusia lain yang memiliki kekurangan fisik ataupun mentalnya. Allah menegur Rasulluah pada saat itu, dan Rasulluah akhirnya pada saat itu menyadari akan kekhilafannya dan segera Rasulluah berubah dan bersikap lebih baik lagi kepada siapapun. Surat tersebut merupakan cahaya bagi islam dalam bersikap kepada sesama makhluk ciptaan Allah yang berbagai macam.

Sesungguhnya Allah tidak melihat bentuk fisik seorang muslim, namun Allah melihat hati dan perbuatannya.

Dasar hukum Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan AL-Hadits. Adapun dalil naqli tentang anak berkebutuhan khusus adalah:

Allah SWT. Berfirman dalam QS. At-Thin/4-6: 95.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾ ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَافِلِينَ ﴿٥﴾ إِلَّا  
الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Kemudian Kami kembalikan Dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.”

Allah menciptakan manusia di muka bumi ini dalam keadaan yang paling sempurna. Tidak ada istilah cacat di dalamnya, dan seseorang yang disebut cacat oleh masyarakat itu adalah juga sempurna. Setiap manusia memiliki

kekhasannya masing-masing. Sedangkan mereka yang menyebut seseorang “cacat” berarti mengatakan bahwa Allah telah salah menciptakan manusia, mahlku-Nya, atau mereka telah mencela ciptaan-Nya.

Sebuah hadits yang menyatakan bahwa Allah tidak melihat seseorang dari wajahnya, tubuhnya, akan tetapi Allah melihat seseorang dari hatinya.

Dari hadits di atas jelas bahwa kecantikan, ketampanan dan keindahan tubuh tidak akan berarti apa-apa jika ia tidak memiliki hati yang baik. Dari pemaparan di atas jelas bahwa Islam tidak mengenal diskriminasi terhadap anak berkebutuhan khusus. Setiap manusia sama di hadapan Allah kecuali amal perbuatan dan ketaqwaannya.<sup>11</sup>



---

<sup>11</sup> <http://www.slbn-sragen.sch.id/2011/05/30/pandangan-islam-terhadap-peserta-didik-berkebutuhan-khusus/> di akses pada sabtu 19/03/2016 pukul 04.00 wita.



### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Lokasi Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Sebagaimana layaknya suatu penelitian ilmiah, maka penelitian tersebut memiliki objek yang jelas untuk mendapatkan data yang otentik, teknik penulisan data dan analisis data yang akurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan metode tersebut tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau prediksi. Tapi menitik beratkan pada observasi dan suasana ilmiah (naturalistic setting).

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada berdasarkan data-data dan hasil observasi, maka penelitian juga menyajikan data, menganalisa dan menginterpretasikan.

Penulis bertindak sebagai pengamat. Penulis hanya membuat kategori perilaku, mengamati gejala dan mencatat dalam buku observasinya. Dengan suasana alamiah dimaksudkan bahwa penulis terjun ke lapangan. Penulis tidak berusaha memanipulasi variabel, karena kehadirannya mungkin mempengaruhi perilaku gejala, penulis berusaha memperkecil pengaruh ini.<sup>1</sup>

Penulis ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Penulis bebas mengamati objek, menjelajahi dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang jalan, penelitian terus menerus mengalami reformasi dan reedireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. Informan dipilih berdasarkan pertimbangan memberikan

---

<sup>1</sup>Abu Achmad dan Nabuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44

informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Guru yang dipilih sebagai perwakilan untuk memberikan informasi yang lengkap karena mereka adalah objek dari interaksi sosial yang terjadi.

## **2. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi**

Sesuai dengan judul maka penelitian ini berlokasi di Sekolah Luar Biasa pembina tingkat provinsi.

### **b. Waktu**

Waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan mulai bulan maret sampai bulan september 2016.

## **B. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian menjelaskan perspektif yang digunakan dalam membahas objek penelitian. Berdasarkan konteks dan relevansinya, penelitian ini menggunakan pendekatan pekerjaan sosial dan komunikasi.<sup>2</sup>

### **1. Pendekatan Pekerjaan Sosial**

Dalam kaitannya dengan masyarakat, pekerjaan sosial pada umumnya menggunakan praktik tidak langsung, tetapi ada aspek-aspek dalam bekerja dengan masyarakat yang bersifat praktik atau pelayanan langsung. Karena dalam praktik langsung, untuk suatu kasus tertentu, pekerja sosial dituntut untuk tidak hanya berhadapan dengan klien secara individu saja, tetapi kadang-kadang harus

---

<sup>2</sup>Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (cet. I; makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16

berhadapan dengan kelompok atau bahkan juga dengan masyarakat, maka pekerja sosial harus memiliki pengetahuan dan keterampilan, tidak hanya tentang dinamika individu, kelompok, atau masyarakat saja, tetapi sampai batas-batas tertentu harus memiliki semua pengetahuan dan keterampilan itu.<sup>3</sup>

## 2. Pendekatan Komunikasi

Pendekatan komunikasi lebih menekankan tentang cara berinteraksi yang baik sehingga informasi yang diperlukan lebih mudah diperoleh. Pendekatan ini sangat penting karena dengan pendekatan komunikasi yang tepat penulis dapat memperoleh kepercayaan pihak sekolah.<sup>4</sup>

## C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas;

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer diambil berdasarkan interaksi langsung di lapangan bersama informan baik berupa wawancara maupun observasi langsung di masyarakat. Adapun sumber data primer adalah informan dalam wawancara adalah para guru yang mengajar di sekolah luar biasa pembina tingkat provinsi.

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berasal dari studi kepustakaan baik berupa buku-buku, hasil-hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini dan sikapnya melengkapi data primer.

---

<sup>3</sup>Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama: 2012), h. 71

<sup>4</sup>Asep Syamsul M. Romli. *Komunikasi Dakwah Praktis* (Bandung, 2013) h.3

#### D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Ada beberapa metode atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu;

##### 1. Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat, menganalisa secara sistematis terhadap gejala, fenomena, objek yang akan diteliti.<sup>5</sup>

Sutrisno hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>6</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan bertanya dan mendengarkan jawaban langsung dari sumber utama data.<sup>7</sup>

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam (depth interview), yaitu dengan tatap muka secara intens, memperoleh keterangan dan informasi dengan tanya jawab dengan atau tanpa pedoman wawancara.

---

<sup>5</sup> Abu Achmad dan Nabuko Cholid, *Metode Penelitian*, h. 70

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.145

<sup>7</sup> Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (jakarta: 2007) h. 186

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dan bahan-bahan berupa dokumen. Dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Sehingga penulis merasa perlu membuat catatan-catatan penting yang berkaitan dengan kegiatan lapangan dan dibentuk dalam dokumentasi. Biasanya dalam bentuk foto-foto, catatan hasil wawancara maupun rekaman wawancara sehingga mendukung kevalidan data.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam kegiatan meneliti yakni mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi daftar pertanyaan untuk pedoman wawancara, kamera (camera), alat perekam suara (taperecorder) dan alat tulis.

### **F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif (dari data ke teori)<sup>8</sup>, yakni berangkat dari kata khusus hasil penelitian lapangan, berupa proses interpretasi traskip hasil wawancara, pengamatan dan dokumen yang telah terkumpul, kemudian dikolerasikan dengan pendekatan teori yang digunakan untuk menarik suatu kesimpulan umum.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang mudah dibaca dan diimplementasikan. Penelitian ini menggunakan teknik

---

<sup>8</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, h.294

pendekatan deskriptif kualitatif yang merupakan suatu proses penggambaran keadaan sasaran yang sebenarnya/fenomena yang terjadi pada masyarakat.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakan dan transformasi data. Informasi dari lapangan sebagai bahan mentah diringkas, disusun lebih sistematis, serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan.

### 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah.<sup>9</sup> Kemudian dari penyajian data tersebut, diharapkan dapat memberikan kejelasan mana data yang substantif dan mana data pendukung.

### 3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification)

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Upaya penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah pengumpulan data, penulis mulai mencari arti penjelasan-penjelasan. Kesimpulan-kesimpulan itu kemudian

---

<sup>9</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 249

diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan ulang dan meninjau kembali catatan lapangan sehingga terbentuk penegasan kesimpulan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara geografis SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi terletak di daerah perkotaan di Kota Makassar tepatnya terletak di Jalan Daeng Tata Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate.<sup>1</sup>

##### **2. Sejarah Berdirinya SLB Negeri Pembina Tingkat Povinsi**

Pendidikan merupakan salah satu cara memutus tali kemiskinan dan dalam hal ini tidak ada pembeda dalam pemenuhan hak mendapatkan pendidikan yang layak bagi seluruh Warga Negara Indonesia. Mencerdaskan kehidupan Bangsa adalah salah satu tujuan Nasional seperti yang tersurat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut ditempuh dengan berbagai usaha, agar mutu pendidikan dan kesempatan belajar terlaksana dengan baik, termasuk pula bagi anak berkebutuhan khusus (cacat). Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah, orang tua dan masyarakat.

Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Tingkat Provinsi adalah Sekolah Negeri berlokasi di Kota Makassar tepatnya terletak di Jalan Daeng Tata Kelurahan Parang Tambung Kecamatan Tamalate.

---

<sup>1</sup> Observasi lingkungan sekitar SLB Negeri pembina tingkat provinsi, 27 september 2016



Pada awal berdirinya, sekolah ini di bawah pimpinan ibu St. Rahmah pada tahun 1984 sampai tahun 1989, lalu kemudian digantikan oleh bapak Umar Pasha pada tahun 1989 sampai dengan tahun 2003, setelah berakhir masa jabatan di lanjutkan oleh Dr. Hj. Fatimah Aziz M.pd tahun 2003 sampai dengan 2011 dan dilanjutkan oleh bapak Muh. Hasyim S.pd M.pd sejak tahun 2011 sampai sekarang ini.

### 3. Profil SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi

Nama Sekolah : SLBN Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus (PK PLK)

Status Sekolah : Sekolah Negeri

NIS : 0806428100

NPWP : 00.057.938.3-804.000

Alamat : Jl. Daeng Tata  
Kelurahan Parang Tambung  
Kecamatan Tamalate  
Kota Makassar  
Provinsi Sulawesi Selatan

Telepon/ Fax : 0411-868383

Email : slbnpembinasulsel@yahoo.co.id

#### a. Data Pelengkap Sekolah

- 1) Kebutuhan khusus : A, B, C, C1, D,D1,F,G,K,L,CI,PLK
- 2) SK pendirian sekolah : -
- 3) Tanggal SK Pendirian :
- 4) Status kepemilikan : Pemerintah

- 5) SK izin operasional : -
- 6) Tanggal SK Izin Operasional :
- 7) SK Akreditasi : A
- 8) Tanggal SK Akreditasi :
- 9) Nomor Rekening BOS :
- 10) Nama Bank :
- 11) Cabang / KCP unit : Makassar
- 12) Rekening Atas Nama : SDLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi
- 13) MBS :
- 14) Luas Tanah Milik : 36.436 m<sup>2</sup>
- 15) Luas Tanah Bukan Milik : 0 m<sup>2</sup>

**b. Data Periodik**

- 1) Kategori Wilayah : -
- 2) Daya Listrik : 10,000
- 3) Akses Internet : -
- 4) Akreditasi : A
- 5) Waktu Penyelenggara : Pagi
- 6) Sumber Listrik : PLN
- 7) Sertifikasi ISO : Belum bersertifikat
- 8) Kurikulum : K-13<sup>2</sup>

**4. Visi dan Misi SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi**

Adapun visi dan misi SLB Negeri Sinjai adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> Data SLB Negeri pembina tingkat provinsi

a. Visi Sekolah

Terwujudnya pelayanan pendidikan khusus dan layanan khusus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik, sehingga senang belajar dan dapat mengembangkan potensinya secara optimal yang berprestasi dan bertaqwa.

b. Misi Sekolah

- 1) Mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan harga diri dan tantangan bagi peserta didik.
- 2) Memelihara suasana saling membantu dan menghargai di antara warga sekolah.
- 3) Memiliki lingkungan fisik yang aksesibel, aman, rapi, bersih, dan nyaman.
- 4) Mengembangkan disiplin dari dalam diri peserta didik maupun pendidik dan tenaga kependidikan.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan kelengkapan dalam suatu pendidikan, yang akan memberikan kenyamanan dan juga kemudahan bagi semua pihak menyangkut peserta didik, pendidik, dan staf karyawan sekolah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Data SLB Negeri Pembina tingkat provinsi

**Tabel. 1**

Data Sarana SLB Negeri Pembina

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi		Ket
			Baik	rusak	
1	Ruang pembelajaran umum				
1.1	Ruang kelas	27	23	4	
1.2	Ruang perpustakaan	1	1	-	
2	Ruang pembelajaran khusus				
2.1	Ruang OM	1	1	-	
2.2	Ruang bkpbi	1	1	-	
2.3	Ruang bina diri	1	1	-	
2.4	Ruang tata busana	1	1	-	
2.5	Ruang tata boga	1	1	-	
2.6	Ruang ict	1	1	-	
2.7	Ruang tata rias	1	1	-	
2.8	Ruang otomotif	1	1	-	
2.9	Ruang kriya kayu	1	-	1	Rusak berat
2.10	Ruang hantaran	1	1	-	
2.11	Ruang elektro	1	1	-	
2.12	Ruang musik	1	-	1	Rusak ringan

2.13	Ruang akupuntur/ spa therapy	1	1	-	
2.14	Ruang fisioterapy	1	1	-	
2.15	Ruang audiometer	1	1	-	
2.16	Ruan e-learning	1	1	-	
3	Ruang penunjang			-	
3.1	Ruang pimpinan/ kepala sekolah	1	1	-	
3.2	Ruang guru	1	1	-	
3.3	Ruang tata usaha	1	1	-	
3.4	Tempat ibadah/ mesjid	1	1	-	
3.5	Ruang uks	1	1	-	
3.6	Ruang asesment/ konseling	1	1	-	
3.7	Ruang organisasi pramuka	1	1	-	
3.8	Wc	10	6	4	
3.9	Gudang	3	2		
3.10	Ruang sirkulasi/ koridor	1	1	-	
3.11	Tempat bermain/berolahraga	1	1	-	
3.12	Ruang wakasek	1	1	-	
3.13	Ruang centre braillo	1	1	-	
3.14	Aula	1	-	1	Rusak ringan

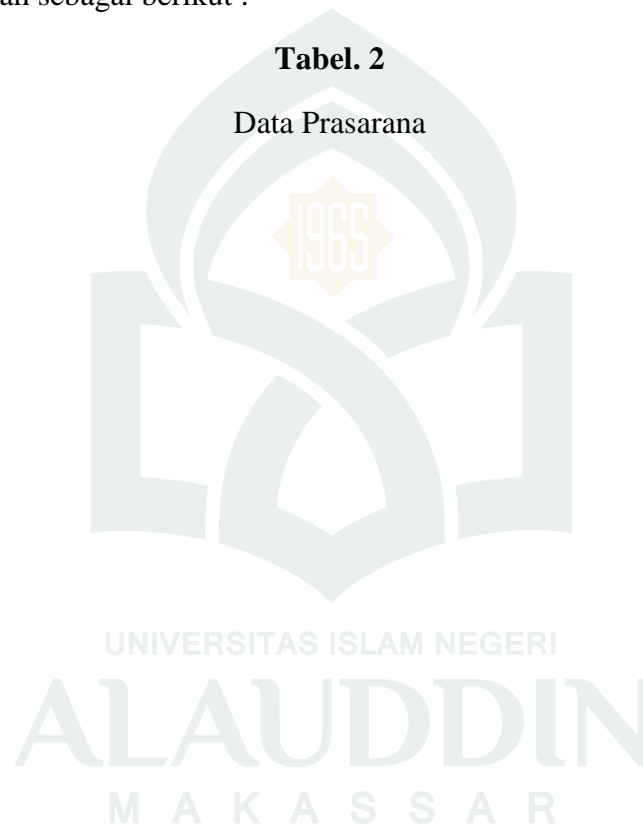
3.15	Gedung diklat	1	1	-	
3.16	Labortorium	1	1	-	

Sumber Data : SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi

Adapun keadaan prasarana di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi tahun 2011 adalah sebagai berikut :

**Tabel. 2**

Data Prasarana



No	Nama Peralatan	jumlah	Kondisi		Ket.
			baik	Rusak	
1	2	3	4	5	6
1.	Komputer e-learning	7 unit	7	-	Bantuan direktorat P PK-LK dikmen tahun 2011
2	Komputer braillo	1 unit	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
3	Laptop e-learning dikmen	6 unit	6	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
4	Laptop e-learning dikdas	1 unit	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
5	Lcd projector e-learning dikdas	1 unit	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
6	Printer canon e-learning dikmen	2 unit	2	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
7	Printer canon e-learning dikdas	1 unit	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun

					2011
8	Printer braille	1 unit	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
9	Kamera digital (e-learning dikdas)	1 unit	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
10	Audiometer dikmen	1 set	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
11	Audiometer dikdas	1 set	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
12	Layar	1 set	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
13	Mesin ketik braille	1 unit	1	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
14	Riglet besar	4 buah	4	-	Bantuan direktorat PK-LK dikmen tahun 2011
15	Mesin fax	1 unit	1	-	Bantuan operasional dikmen tahun 2011



16	Gerobak sampah	1 buah	1	-	Bantuan operasional dikmen tahun 2011
17	Tempat sampah	7 buah	7	-	Bantuan operasional dikmen tahun 2011
18	Mesin plong	1 set	1	-	Bantuan operasional dikmen tahun 2011
19	Tenda terowongan	1 set	1	-	Bantuan operasional dikmen tahun 2011
20	Papan pengumuman	4 set	4	-	Bantuan dana BOS SDLB/SMPLB 2011
21	Lemari piala	1 set	1	-	Bantuan dana BOS SDLB/SMPLB 2011
22	Lemari arsip	1 set	1	-	Bantuan dana BOS SDLB/SMPLB 2011

Sumber Data : SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi

## 6. Prestasi siswa

Beberapa prestasi siswa SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul Sel

1. Juara 1 lomba pantomin pada festival/lomba seni siswa tingkat provinsi sul sel tahun 2011 (a.n. m. Ilham Zulqadry)

2. Juara 1 lomba pantomin pada festival/olimpiade seni siswa smalb tingkat provinsi sul sel tahun 2011 (a.n Adithya Perdana)
3. Juara 1 lomba balap kursi roda pada olimpiade olahraga tingkat provinsi sul sel tahun 2011 (a.n Makmur)
4. Juara umum pada olimpiade olahraga siswa tingkat provinsi sul sel tahun 2011
5. Juara 3 lomba pantomin pada olimpiade seni siswa nasional (02SN) oleh direktorat pembinaan PK-LK Dikdas tahun 2011 (a.n m. Ilham Zulqadri)
6. Juara harapan 1 atletik 200 m pada special olympics world summer games (SOWSG) athena yunani tahun 2011 (a.n m. Ilham Zulqadry)
7. Juara 1 lomba nyanyi solo pada festival/lomba seni tingkat provinsi tahun 2012 ( a.n Subhan Shabana)
8. Juara 1 lomba baca puisi pada festival/lomba seni tingkat provinsi tahun 2012 (a.n Rama Ramadhan)
9. Juara 1 lomba kewirausahaan tingkat provinsi tahun 2012 (a.n Reza)
10. Juara harapan 1 lomba tari tingkat nasional tahun 2013 (a.n St Aisyah)
11. Juara 1 lomba lukis tingkat provinsi sulawesi selatan pada festival dan lomba seni siswa tahun 2013 (a.n Yusran)
12. Juara 2 lomba lukis tingkat nasional pada festival dan lomba seni siswa nasional tahun 2013 (a.n Yusran)
13. Juara 1 lomba kewirausahaan tingkat provinsi tahun 2014 (a.n Rosnawati)
14. Juara 1 lomba matematika SD tingkat provinsi tahun 2014 (a.n Amanda Catherina Lisar)

15. Juara 1 lomba sains pada OSN tingkat provinsi tahun 2014 (a.n Bambang Ramadhan)
16. Juara 3 lomba sans pada OSN tingkat nasional tahun 2014 (a.n Bambang Ramadhan)
17. Juara 1 lomba karya ilmiah tingkat provinsi tahun 2014 (a.n Nouval)
18. Juara 2 lomba pramuka tingkat nasional di bali tahun 2014
19. Juara 1 lomba sains pada OSN tingkat provinsi sul sel thun 2015
20. Juara 1 lomba sains pada OSN tingkat provinsi sul sel tahun 2015 (a.n Aswita )
21. Juara 1 lomba merias pada FLS2N tingkat provinsi tahun 2015 (a.n Nurul Aulia)
22. Juara harapan 2 pada jambore nasional pramuka tahun 2015 (a.n Ilham dan Saimawati).
23. Juara 1 bulutangkis pada O2SN tingkat provinsi sul sel tahun 2015 (a.n Hidayatullah)
24. Juara 1 melukis pada FLS2N tingkat provinsi sulawesi selatan tahun 2015 (a.n Muhiddin)
25. Juara 4 bulutangkis pada olimpiade olahraga siswa nasional tahun 2015 (a.n Hidayatullah)
26. Juara umum 1 pada jambore nasional pramuka pendidikan dasar tahun 2015
27. Juara 2 tingkat nasional lomba ketrampilan tata busana di padang sumatera barat tahun 2015 (a.n Muh Reza).

## **7. Tujuan sekolah**

Tujuan SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan

- a. Memiliki profesionalisme yang dapat memberikan pelayanan pendidikan yang optimal kepada peserta didik
- b. Terpenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan peserta didik dalam meningkatkan pelayanan pendidikan yang bermutu.
- c. Mekanisme penyelenggaraan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus terpenuhi sehingga peserta didik memperoleh pelayanan yang sesuai dengan kebutuhannya.
- d. Meningkatkan kedisiplinan peserta didik, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan.

## **8. Data siswa**

Data siswa SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan yang terdiri dari anak berkebutuhan khusus jenis Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Grahita, Tuna Daksa, dan Autis.

Peserta didik tahun pelajaran 2015/2016 :

1. SDLB = 140 orang
2. SMPLB = 62 orang
3. SMALB = 47 orang

Jumlah = 249 orang

## **9. Data keadaan guru**

1. Pendidik/guru

a. Guru pns	= 70 orang
b. Guru honorer	= 10 orang
c. Guru kontrak	= 4 orang
Jumlah	= 84 orang

## 2. Tenaga kependidikan

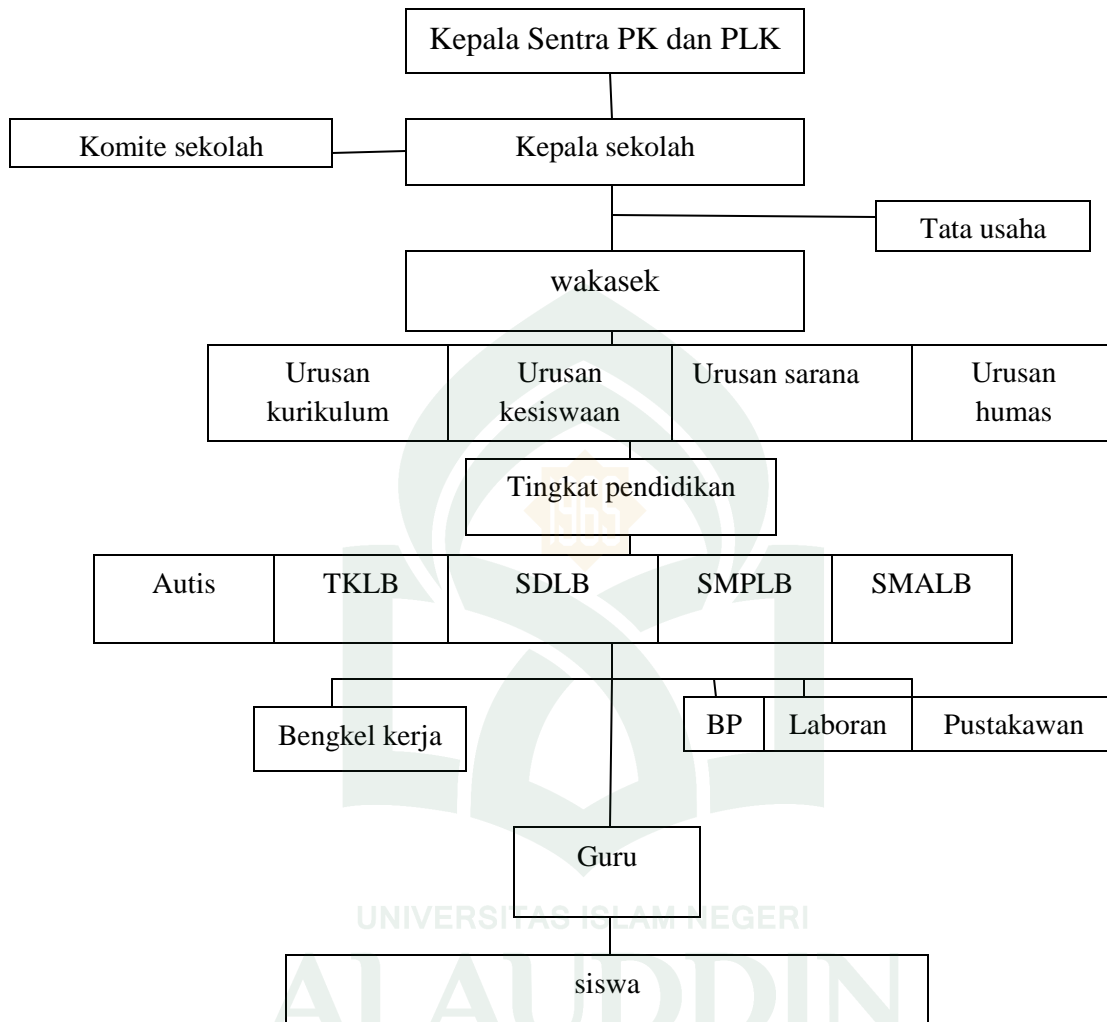
a. Tata usaha (PNS) = 5 orang
b. Tata usaha (honorar/sukarela)= 6 orang
c. Pustakawan= 1 orang
d. Laboran = 1orang
e. Cleaning service = 5 orang
f. Bujang sekolah = 2 orang
g. Satpam = 1 orang
Jumlah = 21 orang .
Jumlah pendidik + tenaga kependidikan = 105 orang

## 10. Struktur Organisasi SLB Negeri Sinjai

Program administrasi dan supervisi dapat berjalan dengan baik apabila pelaksanaannya ditunjang oleh suatu organisasi yang baik dan teratur, yang disertai dengan pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab yang jelas. Dengan demikian maka akan terjalin suatu sistem komunikasi yang efisien dan efektif.

Adapun struktur organisasi di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi adalah sebagai berikut:

### Struktur organisasi SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi



#### 11. Data siswa SMPLB T.A 2016-2017

No.	Nama Siswa	L/P	Kelas	Agama
1	Ade fitri	P	VII/A	ISLAM
2	Andi nur indah	P	VII/B	ISLAM
3	Muh athaillah	L	VII/B	ISLAM
4	Amanda arfan	P	VII/B	ISLAM
5	Rabiah	P	VII/B	ISLAM

6	Muh angga syahnur	L	VII/B	ISLAM
7	Putri sabna dalifa	P	VII/C	ISLAM
8	Yosafat dwi setiawan	L	VII/C	ISLAM
9	Rafika auria sari	P	VII/C	ISLAM
10	Nur qhalbi	P	VII/C	ISLAM
11	Andi muh rifki hamzah	L	VII/C	ISLAM
12	Rinto aryanto	L	VII/C	ISLAM
13	Dewi mahisa	P	VII/C	ISLAM
14	Hikamatul badriah	P	VII/C	ISLAM
15	Iin anggraeni	P	VII/C	ISLAM
16	Nur fadillah	P	VII/C	ISLAM
17	Reski farid	L	VII/C	ISLAM
18	Abd khabir	L	VII/C	ISLAM
19	Muh fadli ramadhan	L	VII/C	ISLAM
20	Rizky magfirah husein	P	VII/C	ISLAM
21	Muh farhan supriadi	L	VIII/B	ISLAM
22	Nur aliyah	P	VIII/B	ISLAM
23	Fachruddin	L	VIII/B	ISLAM
24	Fahrul razi	L	VIII/B	ISLAM
25	Resky putra safar	L	VIII/B	ISLAM
26	Rifdah lutfiah	L	VIII/B	ISLAM
27	Dheva brian	P	VIII/B	ISLAM
28	Nur khadijah	P	VIII/B	ISLAM
29	Zezilia nurhaliza	P	VIII/B	ISLAM
30	Muh farhan	L	VIII/C	ISLAM

31	Muh fardhan asrafullah	L	VIII/C	ISLAM
32	Muh qunbul	L	VIII/C	ISLAM
33	Ibnu khairan rustam	L	VIII/C	ISLAM
34	Erlangga ananda putra	L	VIII/C	ISLAM
35	Nur hadijah darwis	P	VIII/C	ISLAM
36	Rosita dewi	P	VIII/C	ISLAM
37	Rafikah harun	P	VIII/C	ISLAM
38	Nyoman ananda putra	L	VIII/C1	ISLAM
39	Nuraeni	P	VIII/C1	ISLAM
40	Risna	P	VIII/C1	ISLAM
41	Andi hermawan	L	IX/ B	ISLAM
42	Abd rahman usman	L	IX/ B	ISLAM
43	Muh jafar	L	IX/ B	ISLAM
44	Muh fajar al azhar	L	IX/ B	ISLAM
45	Kevin jerryandi mirchel	L	IX/ B	ISLAM
46	Muhiddin nurafandy	L	IX/ B	ISLAM
47	Andini maulia asley	P	IX/ B	ISLAM
48	Annisa istiqamah	P	IX/ B	ISLAM
49	Fa'iqah labibah	P	IX/ B	ISLAM
50	A Muh taufan	L	IX/ C	ISLAM
51	Muh mufrih arafah	L	IX/ C	ISLAM
52	Muh milzam auzan	L	IX/ C	ISLAM
53	Siti abidah amila	P	IX/ C	ISLAM



54	Annisa juliani pertiwi	P	IX/ C1	ISLAM
55	Andini puja astuti makmur	P	IX/ C1	ISLAM
56	Try buana putra	L	IX/ C1	ISLAM
57	Dwi prayogo saputra R	L	IX/ C1	ISLAM
58	Ahmad maulana hasyim	L	IX/F	ISLAM
59	Ahmad fadilah	L	IX/F	ISLAM
60	Tri rejeki awal ramadan rum	L	IX/F	ISLAM
61	Cyntia elisa lira	P	IX/F	ISLAM

## 12. Daftar Siswa Dikdas Keterampilan Khusus Tahun Ajaran 2016-2017

### Unit Ketrampilan Tata Boga

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Nur Khadijah Darwis	P	VIII/SMPLB/C	
2	Rafika Hanum	P	VIII/SMPLB/C	
3	Nur Qalbi	P	VII/SMPLB/C	
4	Rafika Auria Sari	P	VII/SMPLB/C	

### Unit Keterampilan Tata Busana

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Amanda	P	VII SMPLB/B	

2	Putri Sabna Dalifah	P	VIII SMPLB/C	
3	Reski Putra	L	VIII SMPLB/B	
4	Rifdah Lutfiah R	P	VIII SMPLB/B	
5	Nur Khadijah	P	VIII SMPLB/B	
6	Nur Aliyah	P	VIII SMPLB/B	

#### Unit Ketrampilan ICT

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Muh. Farhan Supriadi	L	VIII SMPLB/C	
2	Muh. Taufan	L	IX SMPLB/C	
3	A. Muh. Mufri	L	IX SMPLB/ C	
4	Muh. Auzan	L	IX SMPLB/C	
5	Athailah	L	VII SMPLB/B	
6	Dheva R	L	VIII SMPLB/B	
7	Fachruddin	L	VIII SMPLB/B	
8	Muh. Farhan A	L	VIII SMPLB/B	
9	Facru Razi	L	VIII SMPLB/B	

#### Unit Ketrampilan Musik

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Nanda	L	VIII SMPLB/C1	
2	Yosafat Dwi S	L	VII SMPLB/C	
3	Andi Muh. Refki	L	VII SMPLB/C	

#### Unit Ketrampilan Kriya Kayu

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Hariato	L	VII SMPLB/C	
2	A. Hermawan	L	IX SMPLB/B	
3	Muh. Jafar	L	IX SMPLB/B	
4	Fajar	L	IX SMPLB/B	
5	Muhiddin	L	IX SMPLB/B	
6	Abd. Rahman	L	IX SMPLB/B	
7	Kevin Jerryandi	L	IX SMPLB/B	
8	Angga	L	VIII SMPLB/B	

#### Unit Ketrampilan Hantaran

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
----	---------	---------------	-------	------------

1	Nurfadillah	P	VII SMPLB/C1	
2	Dewi Maisah	P	VII SMPLB/C1	
3	Hikmatul Badriah	P	VII SMPLB/C1	
4	Reski	L	VII SMPLB/C1	
5	Haidir	L	VII SMPLB/C1	
6	Rama Ramadhan	L	VII SMPLB/C1	
7	Andini	P	IX SMPLB/C1	
8	Andisa	P	IX SMPLB/C1	
9	Dwi Prayoga	L	IX SMPLB/C1	
10	Faradibah	P	IX SMPLB/C	
11	Risna	P	VIII SMPLB/C1	
12	Iin Angraeni	P	VIII SMPLB/C1	

13	Rosita Dewi	P	VIII SMPLB/C	
----	-------------	---	--------------	--

#### Unit Ketrampilan Akufuntur

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Ade Fitrih	P	VII SMPLB/A	

#### Unit Ketrampilan Elektro

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Muh. Fardan A	L	VIII SMPLB/C	
2	Muh. Qunbul	L	VIII SMPLB/C	

#### Unit Ketrampilan Kecantikan

No	N a m a	Jenis Kelamin	Kelas	Keterangan
1	Faiqah Labibah	P	IX SMPLB/B	
2	Andin Mauliya A	P	IX SMPLB/B	
3	Annisa	P	IX SMPLB/B	
4	Sesilia	P	VIII SMPLB/B	
5	Annisa	P	VII SMPLB/B	

### **A. Upaya guru dalam peningkatan potensi diri anak tuna grahita di SLBN Pembina Tingkat Provisnsi.**

Anak tuna grahita adalah anak yang mengalami gangguan dalam berpikir, dimana tingkat kecerdasan IQ nya akan berkurang seiring dengan bertambahnya usianya. Menghadapi anak tuna grahita jelas memerlukan usaha yang lebih dan perhatian khusus mengingat kembali bahwasanya anak normal saja butuh strategi-strategi khusus untuk menghadapinya baik dalam kelas maupun di luar kelas apalagi anak tuna grahita yang memiliki masalah dalam berpikir, mudah bosan dan cenderung pelupa.

Upaya guru SLBN peembina tingkat provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita melalui pendidikan dalam kelas dan pendidikan luar kelas. Adapun upaya dalam peningkatan potensi diri anak tuna grahita yaitu melalui strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran menurut Hamsah B. Uno strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan oleh pengajar untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>4</sup>

Adapun upaya guru dalam peningkatan potensi diri anak tuna grahita yaitu :

a. Strategi yang digunakan di dalam kelas yaitu :

1. Pembelajaran tematik

---

<sup>4</sup><http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu> di akses pada senin 13/03/2017 pukul 09.02 wita.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga menimbulkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran agar terciptanya suasana yang menyenangkan serta meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

Hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Martina selaku guru anak tuna grahita bahwa:

“Anak tuna grahita cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran, sebagai guru tuna grahita pembelajaran tematik seringkali digunakan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran didalamnya, misalnya matematika, IPS, Bahasa Indonesia dimasukkan dalam satu komponen.”<sup>6</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Teti bahwa :

“Pembelajaran tematik juga sangat dibutuhkan untuk membantu meningkatkan semangat belajar anak tuna grahita yang cenderung mudah bosan dengan pembelajaran.”<sup>7</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Pannawi bahwa :

“pembelajaran tematik saya terapkan juga dikelas saya karena anak tuna grahita berbeda dengan anak normal mereka butuh lebih perhatian baik dalam bentuk pelayanan maupun pendidikan, melihat anak tuna grahita juga mudah bosan jadi dengan pembelajaran tematik sangat membantu dalam proses belajar mengajar.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup><https://www.slideshare.net> di akses pada senin 13/03/2017 pukul 09.02 wita.

<sup>6</sup>Martina, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>7</sup>Teti, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>8</sup>Pannawi, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

Dengan melihat kondisi anak tuna grahita yang mudah bosan dengan adanya pembelajaran tematik yang mengaitkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya setidaknya mampu memberikan sedikit menambah minat belajarnya kembali.

## 2. Pendidikan Bina Diri Sendiri

Pendidikan melawan diri sendiri (PBDS) merupakan strategi pembelajaran yang mengacu pada kegiatan yang bersifat pribadi akan tetapi berdampak bagi sekitarnya. Dibahasakan bersifat pribadi karena hal-hal yang diajarkan atau dilatihkan mengangkut kebutuhan individu yang harus dia kerjakan sendiri tanpa campur tangan orang lain bila memungkinkan guru hanya memberikan intruksi atau perintah dan kemudian dia sendiri yang melakukannya.

Berbicara mengenai pendidikan melawan diri sendiri merupakan proses untuk mengenali dirinya sendiri, hal menarik apa yang terdapat dalam dirinya, hal apa yang disenangi dan juga sebagai proses sosialisasi bagi sekitarnya dan proses pembentukan dan pengembangan diri anak ke arah kemandirian karena mengajarkan untuk menolong dan melayani dirinya sendiri

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Martina bahwa :

“Dalam pembelajaran anak tuna grahita selaku guru kita hanya perlu memberikan arahan kepada peserta didik setelah itu segala sesuatunya dia kerjakan sendiri.”<sup>9</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Jaenab selaku guru anak tuna grahita bahwa :

---

<sup>9</sup>Martina, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016



“Anak tuna grahita mampu melayani dirinya sendiri hanya saja dia perlu arahan dari guru dalam setiap aktivitas keseharian.”<sup>10</sup>

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa anak tuna grahita memang perlu untuk diajarkan pembinaan diri sejak dini agar nantinya mampu melayani dirinya sendiri tanpa harus bergantung pada orang lain.

### 3. Pelayanan individual

Pada strategi pembelajaran kali ini, peserta didik jelas dituntut agar dapat belajar secara mandiri tanpa adanya kerjasama dengan orang lain, dan guru dalam hal ini memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan secara perorangan, dengan kata lain guru wajib melayani semua peserta didik akan tetapi mengingat kembali keterbatasan dari anak tuna grahita yang lemah atau lambat dalam berfikir pelayanan individual jelas sangat ditekankan dalam peningkatan percaya diri pada anak tuna grahita, namun juga pada strategi ini siswa akan sulit berinteraksi dengan temannya selama pembelajaran karena fokus ke guru dan sulit bekerja secara team dengan teman-temannya dan tentu berpengaruh terhadap bagaimana dia bersosialisasi dengan sekitarnya.

Hal tersebut sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Christina padidi selaku guru SLBN pembina tingkat provinsi sebagai berikut :

“Pelayanan individual di gunakan dalam peningkatan potensi diri anak dalam pembelajaran selain olahraga yang klasikal dan guna peniingkatan rasa percaya diri pada anak tuna grahita.”<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Jaenab, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>11</sup>Christina, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

Hal senada juga juga diungkapkan oleh ibu Suhaerah bahwa :

“pola pembelajaran individual sangat ditekankan dalam kelas maupun dalam kelas keterampilan. Karena, akan sangat susah jika dilakukan dengan secara klasikal kecuali pada mata pelajaran olahraga.”<sup>12</sup>

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa pola pembelajaran harus lebih ditingkatkan secara individual agar pada saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik fokus menerima pembelajaran.

4. Mengubah suasa kelas menjadi suasana rumah yang nyaman dan penuh kasih sayang.

Hal tersebut sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Jaenab selaku guru anak tuna grahita di SLBN Pembina tingkat provinsi sebagai berikut :

“Anak tuna grahita fanatik terhadap guru, seorang guru juga harus mempunyai karakteristik atau ciri khas yang menjadi daya tarik bagi siswa agar nantinya peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran, siswa merasa mengikuti pembelajaran dengan tidak merasa tertekan melainkan merasa nyaman seperti halnya jika berada di rumahnya sendiri.”<sup>13</sup>

Ciri khas seorang guru menjadi salah satu daya tarik untuk peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, guru yang cenderung pandai dalam mengambil hati peserta didik tidak akan mengalami hambatan yang terlalu banyak karena anak tuna grahita akan mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru yang disenangi.

5. Penerapan akhlakul kharimah

---

<sup>12</sup>Suhaerah, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>13</sup>Jaenab, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

Mengenai pemahaman agama yang diberikan terkait sikap, sopan santun, dan pembelajaran pada pendidikan agama islam artinya bukan hanya IPTEK melainkan diseimbangkan dengan IMTAQ.

Siswa SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi mayoritas beragama islam dan sisanya ada yang beragama kristen dan hindu, akan tetapi ada tenaga pengajar masing-masing tiap agama.

Dalam hal ini yang dimaksudkan peserta didik juga diajarkan pendidikan moral, berperilaku yang baik dalam membentuk karakter anak.

Dalam upaya ini, guru menjadi aktor utama yang tentunya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, dengan secara tidak langsung peserta didik akan membiasakan diri dengan hal-hal baik yang dilihatnya dan tidak menutup kemungkinan akan dia terapkan karena sudah mulai terbiasa.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Jaenab :

“Bahwa pembinaan akhlakul kharimah merupakan salah satu bentuk upaya guru dalam mengambil peran dalam pembentukan karakter anak tuna grahita yang cenderung membenarkan apa yang di lihat dan di dengarnya.”<sup>14</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Pannawi bahwa :

“salah satu contoh dari penerapan akhlakul karimah yaitu berdampak dari anak tuna grahita yang tadinya melihat guru atau orrang tuanya sholat dalam kesehariannya akan tergerak juga untuk melakukan hal yang sama, karena tanpa adanya juga pemahaman agama anak tuna grahita yang terkadang refleks memukul dan melempar langsung diberikan pemahaman agar tidak mengulang hal serupa karena dilarang oleh agama untuk berbuat jahat ke sesama.”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Jaenab, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>15</sup>Pannawi, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

Dengan demikian maka dapat di pahami bahwa penerapan akhlakul karimah adalah sala satu proses yang di lakukan guru dalam meningkatkan kemampuan anak dari segi keagamaan, sebab anak tunangrahitanya lebih cenderung mengikuti apa yang di lihatnya.

b. Strategi yang digunakan di luar kelas yaitu :

#### 6. Saling sapa

Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk selalu menyapa peserta dan selalu memperingati serta mengulang-ulang pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan merupakan suatu keputusan bertindak dari guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan yang tersedia untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang menguntungkan. Sedangkan menurut Wina Sanjaya yang mengutip pandangan dari J.R. David menjelaskan bahwa dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *plan, method, or series of activities designed to achives a partcular educationa*

*goal.*<sup>16</sup>

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Dra. Jaenab selaku guru SLBN pembina tingkat provinsi bahwa:

“Salah satu upaya yang harus diterapkan dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita yang cenderung pelupa dalam pembelajaran yaitu dengan sering-sering menyapa peserta didik disamping itu juga selalu memperingati serta mengulang-ulang pembelajaran.”<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII: Jakarta: kencana, 2010), h. 126

<sup>17</sup>Jaenab, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Pannawi bahwa :

“haruski selalu menyapa dia, memperingati, dan mengulang-ulang pelajaran. Selalu memanga diingatkan seperti, kemarin nak kita belajar apa ? misalnya, angka 1. Bagaimana itu angka satu ? baik berupa bentuknya ataupun cara penulisannya, anak tuna grahita memang harus diulang-ulangi karena kapan hari ini tidak diulangi besok dia akan sudah lupa.”<sup>18</sup>

Salah satu bentuk sapaan guru dengan strategi seperti itu ibu jaenab dan ibu Pannawi juga terapkan dalam menjaga kebersihan kelas, pelajaran tidak akan dimulai jika kelas masih dalam kondisi yang kotor dan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, selaku guru selalu mengulang-ulang sampai akhirnya peserta didik terbiasa dan menerapkan bukan hanya di kelas tetapi dia juga terapkan di rumah.

Program yang diberlakukan di sekolah seharusnya juga diterapkan di rumah, karena bagi anak tuna grahita harus kerap kali diperingatkan dan diulang-ulang sampai kemudian terbiasa.

Dalam hal ini, tiddak boleh timpang artinya bukan hanya guru yang sepenuhnya memberikan perhatian-perhatian kecil kepada si anak melalui pengulangan-pengulangan seperti yang dimaksudkan melainkan orang tua juga wajib dan ikut andil dalm hal ini agar tercapai apa yang kemudian menjadi tujuan bersama.

Tidak ada orang tua yang tidak sayang kepada anaknya, akan tetapi rasa sayang yang berlebihan juga tidak baik bagi perkembangan si anak, karena anak yang seharusnya sudah bisa mandiri dalam hal ini segala sesuatu yang sudah pantas ia kerjakan tidak menjadi masalah lagi karena telah terbiasa akan di sekolah maupun di rumah dan ia terapkan dalam sehari-hari tidak dia terapkan karena masih terlalu dimanjakan.

## 7. Pembelajaran outdoor (diskusi/bermain)

---

<sup>18</sup>Pannawi, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016.

Dalam hal ini selain dalam pembelajaran dalam kelas juga dibutuhkan pembelajaran luar kelas guna menambah wawasan anak tuna grahita yang cenderung mudah bosan dalam pembelajaran yang monoton dan itu-itu saja maka diperlukan sesekali pembelajaran di luar kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Cristina Padidi bahwa :

“Anak tuna grahita cepat bosan dalam pembelajaran yang monoton jadi pembelajaran outdoor menjadi salah satu upaya dalam memotivasi kembali minat belajar siswa.”<sup>19</sup>

Pembelajaran outdoor menjadi salah satu alternatif yang dilakukan guru dalam meningkatkan kembali minat belajar siswa.

#### 8. Kelas keterampilan

SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi lebih memfokuskan ke kelas keterampilan dimana yang dimaksud yakni peningkatan potensi diri anak melalui pembelajaran keterampilan bagi anak tuna grahita pada khususnya dan seluruh peserta didik SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi pada umumnya.

Sebagaimana yang kita ketahui tentang anak tuna grahita yang tingkat kecerdasannya (IQ) menurun seiring bertambah usianya, menjadi alasan utama pengadaaan kelas keterampilan yang 70% dan 30% sisanya pada akademik.

Di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi sendiri jadwal pembelajaran dimulai pada kelas keterampilan mulai pukul 07.30 WITA sampai dengan pukul 10.00 WITA berlaku untuk kelas keterampilan sisanya masuk ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran akademik.

---

<sup>19</sup>Christina, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, wawancara. Makassar, 30 September 2016

Seperti yang dikemukakan oleh ibu Pannawi bahwa :

“di sekolah kami ini, kelas keterampilan di fokuskan 70% untuk kelas keterampilan dan sisanya baru berlanjut ke pembelajaran akademik yang berlangsung dikelas masing-masing. Kelas keterampilan ini jelas berdampak dalam peningkatan potensi diri anak tuna grahita pada khususnya karena anak tuna grahita IQ nya akan semakin menurun seiring bertambah usianya, dan sangat jelas dengan melalui kelas keterampilan juga bisa mewakili sekolahnya dalam kompetisi tingkat nasional seperti baru-baru ini ada beberapa anak tuna grahita yang ikut lomba baik dari kelas hantaran, kelas otomotif maupun kelas kecantikan.”<sup>20</sup>

Dengan demikian maka dalam proses pembelajaran guru memberikan di kelas masing-masing untuk menjaga tingkat IQ yang dimana cenderung melemah ketika bertambah usia, jadi salah satu trik guru dalam memberikan pembelajaran yaitu secara sedikit-sedikit untuk menjaga kemampuan daya pengetahuan dalam proses pembelajaran.

#### **B. Hambatan – hambatan yang dialami guru dalam peningkatan potensi diri anak tuna grahita di SLBN Pembina Tuna Grahita.**

Menghadapi anak tuna grahita menjadi tantangan tersendiri bagi guru spesialis anak tuna grahita karena harus memiliki kesabaran yang sangat kuat dan tidak mudah bosan dalam memberikan pelajaran.

Akan tetapi, mayoritas guru di SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi mengungkapkan bahwa lebih banyak suka yang didapat dibandingkan dengan duka selama mengajar.

Sebagai guru yang berharap perubahan pada anak minimal perubahan sikap, akan tetapi anak tuna grahita memang harus diberikan perhatian lebih apalagi dalam

---

<sup>20</sup>Pannawi, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

ruang lingkup SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi jumlah anak yang banya begitupun halnya dengan tenaga pendidik dalam hal ini yang dimaksudkan adalah guru juga banyak akan tetapi guru tetap saja merasa kewalahan

Dalam hal ini, sangat di perlukan juga campur tangan dari orang tua sebagaimana yang menjadi salah satu hambatan dalam proses pembelajaran bagi anak tuna grahita, sebagaimana berikut urainnya, hambatan-hambatan yang dialami dalam peningkatan potensi diri anak tuna grahita :

#### 1. Kerjasama Orang Tua

Selain guru juga dibutuhkan kerjasama dari orang tua yang memiliki waktu yang lebih banyak dengan anak dibandingkan dengan guru yang hanya beberapa jam.

Orangtua yang sejatinya menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya seharusnya meluangkan waktu disela-sela kesibukan untuk memberikan perhatian lebih ke anak-anaknya dalam hal ini melakukan pembelajaran di rumah juga akan sangat menyenangkan bagi seorang anak.

Bagaimanapun usaha guru di sekolah memberikan yang terbaik jika pada saat peserta didik telah kembali kerumah tidak ada stimulus dari orangtua akan sangat susah dalam peningkatan potensi diri pada anak tuna grahita.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Martina bahwa :

“Seorang guru akan sangat sulit mencapai target pembelajaran apabila tidak ada kerja sama dari pihak orang tua.”<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup>Martina, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016



Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Suhaerah bahwa :

“ibu dirumah harus membiasakan anaknya dengan hal-hal baik agar hal diberikan disekolah juga perlu dia ulang di rumah dengan melalui perhatian dari orangtua, seperti misalnya pembiasaan buang air besar di rumah agar masuk wc karena pada saat di sekolah dia buang air besar di dalam kelas meskipun diberikan pemahaman agar tidak mengulangnya akan tetapi susah jika dari rumah sendiri tidak dibiasakan hidup sehat dan bersih.”<sup>22</sup>

Dalam hal ini dapat kita pahami bahwa proses dalam memeberikan pembelajaran bukan han onya dri guru di sekolah namun tentu ada keterlibatan orang tua untuk mengingatkan kembali apa yang di pelajarnya di sekolah dan tentu hal ini menjadi n atugas guru dalam mengingatkan masing-masing orang tua untuk mengembangkan kemampuan potensi anak.

## 2. Kurangnya minat belajar dalam kelas

Terkadang pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung ada seorang siswa yang ingin makan tapi belum masuk waktu istirahat, teman yang lain ikut ingin sarapan dan perhatian mereka teralihkan dari yang tadinya sedang mengikuti pembelajaran menjadi makan bersama.

Sebagimana yang di ungkapkan oleh ibu Christina Padidi bahwa :

“Pada saat pembelajaran sedang berlangsung terkadang perhatian siswa teralihkan oleh suasana baru yang diperbuat oleh kebanyakan temannya.”<sup>23</sup>

Maka disilah guru sangat berpengaruh untuk menjaga kefokusn anak dalam proses pembelajaran karena anak sudah jelas di ketahui mudah terpengaruh oleh sekitarnya.

## 3. Suasana hati siswa yang suka berubah

---

<sup>22</sup>Suhaerah, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>23</sup>Christina, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

Guru mengikuti kemauan dan bagaimana suasana hati siswa, ketika siswa sedang tidak ingin belajar guru mengikuti kemauannya dengan menunggu sampai siswa ingin belajar lagi. Hal seperti ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi seorang guru, pembelajaran yang seharusnya sementara berlangsung terpaksa harus dihentikan dahulu sampai peserta didik ingin belajar lagi, karena anak tuna grahita tidak bisa dipaksakan untuk mengikuti pembelajaran dalam kondisi perasaan yang tidak enak karena dalam keadaan normal saja akan sangat sulit agar pembelajaran sesuai dengan apa yang diharapkan apalagi jika belajar dalam kondisi yang tidak stabil.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Jaenab bahwa :

“Suasana hati anak tuna grahita tidak menentu dan seringkali berubah-ubah ketika belajar, maka dari itu pembelajaran berlangsung kembali setelah suasana hati siswa kembali untuk mau belajar.”<sup>24</sup>

Guru anak tunagra harus lebih bersabar dalam mendampingi sebab dalam proses pembelajaran anak tunagra hita tergantung kemauannya untuk belajar, jika anak tersebut tidak memiliki minat belajar maka akan sulit untuk memulai proses pembelajaran jadi guru akan senantiasa menunggu sampai anak tersebut mut belajar.

#### 4. Pemberian hadiah kepada guru yang disukai

Terkadang seorang anak yang sudah terlajur menyukai guru seringkali dia memberikan hadiah apapun itu, sehingga teman-teman yang lain yang ekonomi rendah juga sering merengek ke orang tua mereka agar kiranya guru juga diberikan hadiah seperti temannya. Bagi orangtua peserta didik yang tergolong mampu hal seperti itu pastinya tidak jadi masalah, akan tetapi lain halnya dengan orangtua peserta

---

<sup>24</sup>Jaenab, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, wawancara. Makassar, 30 September 2016

didik yang kurang mampu hal seperti itu akan menjadi beban, jika peserta didik dalam hal ini anaknya merengek terus-menerus agar guru yang disukai diberikan hadiah (award) baik berupa makanan, barang dan yang lain sebagainya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Martina bahwa :

“Anak tuna grahita fanatik dengan guru, ketika ada guru yang menarik perhatiannya dan terlanjur ia sukai pemberian hadiah menjadi salah satu cara mengekspresikan rasa sukanya.”<sup>25</sup>

Jadi guru akan senantiasa memberikan sesuatu yang akan menarik perhatian anak sebab anak akan lebih cenderung menunjukkan kesenagannya apabila gurunya memberikan hadiah. Dan inilah salah satu trik guru untuk menarik perhatiannya.

## 5. Buku referensi

Buku referensi yang kurang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan efektif jika hanya mengandalkan kemampuan guru saja, akan tetapi tenaga pengajar juga memerlukan buku referensi yang bervariasi. Buku referensi yang kurang akan sangat berdampak terhadap apa yang diterima peserta didik, ilmu yang didapatkan juga sedikit dan tidak bervariasi dalam hal ini terbatas. Buku menjadi salah satu referensi yang sangat penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif.

Bukan hanya buku referensi untuk guru selaku tenaga pendidik melainkan juga buku untuk masing-masing siswa agar dengan atau tanpa pelayanan dari guru mereka bisa sendiri mengasah kemampuan melawan diri sendiri dalam artian dengan

---

<sup>25</sup> Martina, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, wawancara. Makassar, 30 September 2016

ada atau tanpa ada guru di sampingnya mereka bisa belajar sendiri atau bersama dengan temannya.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Teti :

“Bahwa pengadaan buku yang bervariasi sangat di harapkan guna berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif.”<sup>26</sup>

Hal serupa juga di ungkapkan oleh ibu Pannawi bahwa :

“terkadang disaat proses pembelajaran berlangsung sedangkan media yang digunakan terbatas baik buku maupun yang lainnya juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran.”<sup>27</sup>

Dalam hal ini guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan pembelajaran sebab tidklah cukup jika yang disampaikan itu murni dari guru saja tentu membutuhkan referensi atau penguat dari teori-teori sebab dalam pengaplikasian ilmu itu harus di barengi dengan teori-teori.

#### 6. Tidak tepat waktu

On time dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah juga sangat penting bagi proses perkembangan anak tuna grahita, dengan megajarkan untuk disiplin waktu baik mulai dari rumah maupun di sekolah akan membuat anak tuna grahita menerapkan dalam kesehariannya karena berbicara tentang anak tuna grahita berbicara tentang bagaimana pembiasaan dan mengulang-ulang pembelajaran yang telah diberikan.

Akan tetapi tidak disiplin waktu di sekolah ini sendiri mendaji salah satu penghambat dalam proses pembelajaran bagi anak tuna grahita pada khususnya

---

<sup>26</sup>Teti, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>27</sup>Pannawi, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

karena anak tuna grahita cenderung terpacu pada guru, mereka akan masuk kedalam kelas ketika guru ada didalam akan tetapi jika guru belum datang atau terlambat masuk kelas mereka akan memilih berkeliaran di halaman sekolah sampai pada akhirnya guru mencari dan meminta agar masuk ke kelas untuk mengikuti pelajaran.

Sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Pannawi bahwa :

“terkadang pada saat waktu pembelajaran akan dimulai akan tetapi saya belum masuk ke kelas, anak-anak akan berkeliaran di sekolah sampai pada akhirnya saya ke kelas dan memintanya untuk segera masuk ke kelas mengikuti pembelajaran.”<sup>28</sup>

Hal senada juga di ungkapkan oleh ibu Suhaerah bahwa :

“dengan mengajarkan pada anak tuna grahita untuk tepat waktu dalam segala aktivitas pembelajaran akan sangat baik bagi perkembangan potensi pada anak, apalagi jika selalu diulang dan betul dia terapkan baik di rumah maupun di sekolah.”<sup>29</sup>

Dengan melihat kondisi anak tuna grahita maka dapat dipahami bahwa menhadapi anak yang cenderung mengikuti perintah maka menjadi salah satu harapan bagi guru dalam menanamkan ilmu bagi anak tuna grahita.

---

<sup>28</sup>Pannawi, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

<sup>29</sup>Suhaerah, Guru Tuna Grahita SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi, *wawancara*. Makassar, 30 September 2016

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian seluruh uraian diatas yang menyangkut upaya guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita di SLBN pembina tingkat provinsi dapat disimpulkan bahwa:

1. Upaya yang diberikan guru kepada anak tuna grahita dalam peningkatan potensi diri yaitu dengan penerapan budaya saling sapa, pembelajaran tematik, pembelajaran bina diri, pelayanan individual, mengubah suasana kelas menjadi suasana rumah yang nyaman dan penuh kasih sayang, penerapan akhlakul kharimah dan pembelajaran outdoor.
2. Faktor penghambat peningkatan potensi diri anak tuna grahita adalah :
  - a. Kerja sama orang tua
  - b. Kurangnya minat belajar dalam kelas
  - c. Suasana hati siswa yang suka berubah
  - d. Pemberian hadiah kepada guru yang disukai
  - e. Kurangnya buku referensi

#### ***B. Implikasi Penelitian***

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita di SLBN Pembina tingkat provinsi adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan agar pihak SLB Negeri pembina tingkat provinsi melakukan pengadaan buku referensi yang lebih bervariasi agar tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dapat tercapai secara maksimal.
2. Diharapkan kepada guru di bidang tuna grahita agar lebih memotivasi siswanya untuk membangkitkan semangat dalam proses belajar mengajar.
3. Diharapkan adanya penambahan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif.
4. Diharapkan adanya pertemuan rutin atau komunikasi antara pihak sekolah dalam hal ini guru dan orang tua tetap berlanjut.



## DAFTAR PUSTAKA

Al- Qur'an Al Karim

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. VII: Jakarta: kencana, 2010), h. 126

Abu Achmad dan Nabuko Cholid, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 44

Muljono Damopolii, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah, Skripsi, Tesis, Disertasi dan Laporan Penelitian, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, (cet. I; makassar: Alauddin Press, 2013), h. 16

Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung: Refika Aditama: 2012), h. 71

Asep Syamsul M. Romli. *Komunikasi Dakwah Praktis* (Bandung, 2013) h.3

Abu Achmad dan Nabuko Cholid, *Metode Penelitian*, h. 70

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.145

Ronny Kountur, *Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Dan Tesis*, (jakarta: 2007) h. 186

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, h.294

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 249

Undang-Undang sisdiknas (sistem pendidikan nasional) 2003 (Jakarta: redaksi sinar grafika)



Ulfa fahmanisa, tips memahami peserta didik(Bandung: Boenz Eterprise), h.2.

[http://www.kompasiana.com/tanamilmu/perkembangan-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia\\_55107ad1a33311273bba8243](http://www.kompasiana.com/tanamilmu/perkembangan-pendidikan-anak-berkebutuhan-khusus-di-indonesia_55107ad1a33311273bba8243)

<http://dinz-ynda.blogspot.co.id/2011/12/>

Sunaryo, *Dasar-dasar rehabilitasi dan pekerjaan sosial*(Bandung: 1995).

[https://www.academia.edu/8443829/Rangkuman\\_Pengantar\\_Pendidikan\\_ABK\\_Euis\\_Nani](https://www.academia.edu/8443829/Rangkuman_Pengantar_Pendidikan_ABK_Euis_Nani)

<http://www.kpai.go.id/tentang-perlindungan-anak/>

<https://www.slideshare.net>

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>

<http://fenti-yesy.blogspot.co.id/2011/03/sejarah-pendidikan-luar-biasa.html>

<https://labpuguh.wordpress.com/2015/01/18/slb-dan-sejarah-pendidikan-luar-biasa/>

<https://kabarpendidikanluarbiasa.wordpress.com/2012/07/12/peran-slb-dalam-penyelenggaraan-pendidikan-inklusi/>

<https://www.scribd.com/doc/282941025/KOMPETENSI-PROFESIONAL-GURU-SEKOLAH-LUAR-BIASA-SLB-SE-KABUPATEN-BANTUL-DALAM-MENGAJAR-PENDIDIKAN-JASMANI>

<http://masyitah-masyithah.blogspot.co.id/2013/07/pendidikan-inklusi-menurut-perpsektif.html> di akses pada sabtu 19/03/2016 pukul 04.00 wita.

<http://www.slbn-sragen.sch.id/2011/05/30/pandangan-islam-terhadap-peserta-didik-berkebutuhan-khusus/>

**L**

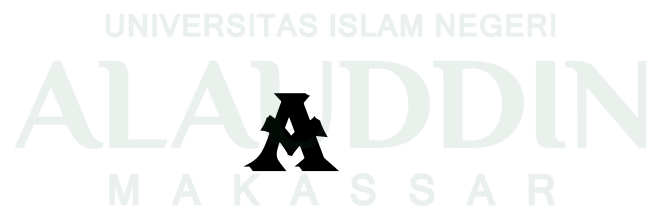
**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**A**

**N**





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENDIDIKAN  
SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN  
SENTRA PK-PLK

Jalan : Daeng Tata Raya Kel. Bontoduri Kec. Tamalate Kota Makassar  
KodePos 90224 Email: slbnpembinasulsel@yahoo.co.id



Makassar, 23 Maret 2017

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No. 410-67/SLBN Pembina/239 /2017

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MUH. HASYIM, S.Pd, M.Pd  
NIP : 19640610 198803 1 016  
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b  
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : AMALIAH  
Nomor Pokok : 503 001 130 59  
Program Studi : Kesejahteraan Sosial  
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)  
Alamat : Jln. Sultan Alauddin No.63 Makassar

Benar Telah Melaksanakan Penelitian Pada SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sulawesi Selatan Sentra PK-PLK, pada tanggal 08 s/d 30 September 2017 dengan judul penelitian :

**"UPAYA GURU SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI DALAM MENINGKATKAN POTENSI DIRI ANAK TUNA GRAHITA DI SLB NEGERI PEMBINA TINGKAT PROVINSI SULAWESI SELATAN SENTRA PK - PLK"**

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah,

MUH. HASYIM, S.Pd, M.Pd  
Pangkat : Pembina Tk.I  
NIP. 19640610 198803 1 016



### PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

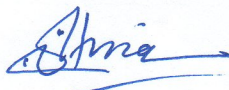
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Program Studi PMI Kons. Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar.

Nama/ Initial : MARTINA.SPD. MM  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN.  
Umur : 53 TAHUN  
Pekerjaan : PNS  
Suku/Bangsa : BUGIS / INDONESIA  
No. Telepon : 081343 626 841  
Hari/ Tanggal Wawancara :  
Judul Penelitian : "Upaya Guru SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita".

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka menyusun skripsi bagi peneliti dan tidak akan mempunyai dampak negatif serta merugikan bagi saya, sehingga jawaban dan hasil observasi benar-benar dapat dirahasiakan. Dengan demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya siap berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan kiranya dipergunakan sebagai mestinya.

Makassar, september 2016

(  )

MARTINA.SPD.M.M.



### PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

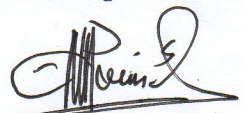
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Program Studi PMI Kons. Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar.

Nama/ Initial : Pannawi . Spd  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Umur :  
Pekerjaan : PNS  
Suku/Bangsa : Bugis  
No. Telepon : 085299828987  
Hari/ Tanggal Wawancara :  
Judul Penelitian : "Upaya Guru SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita".

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka menyusun skripsi bagi peneliti dan tidak akan mempunyai dampak negatif serta merugikan bagi saya, sehingga jawaban dan hasil observasi benar-benar dapat dirahasiakan. Dengan demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya siap berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan kiranya dipergunakan sebagai mestinya.

Makassar, september 2016

(  )  
Pannawi . Spd  
Nip 196312311987032277



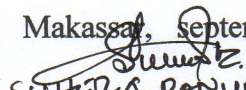
### PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi PMI Kons. Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar.

Nama/ Initial : SUHERA PANYNYILI, S.Pd., M.M.  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 52 TH  
Pekerjaan : PNS  
Suku/Bangsa : INDONESIA  
No. Telepon : 081393926  
Hari/ Tanggal Wawancara :  
Judul Penelitian : "Upaya Guru SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita".

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka menyusun skripsi bagi peneliti dan tidak akan mempunyai dampak negatif serta merugikan bagi saya, sehingga jawaban dan hasil observasi benar-benar dapat dirahasiakan. Dengan demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya siap berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan kiranya dipergunakan sebagai mestinya.

Makassar, September 2016  
  
(SUHERA PANYNYILI, S.Pd., M.M.)



### PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

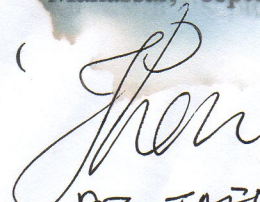
Saya yang bertanda tangan di bawah ini, bersedia untuk berpartisipasi dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Program Studi PMI Kons. Kesejahteraan Sosial UIN Alauddin Makassar.

Nama/ Initial : DRA. JAENAB  
Jenis Kelamin : PEREMPUAN  
Umur : 49 THN  
Pekerjaan : Guru  
Suku/Bangsa : BANJAR  
No. Telepon : 08534199 9393  
Hari/ Tanggal Wawancara : 19/9 - 2016  
Judul Penelitian : "Upaya Guru SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi dalam meningkatkan potensi diri anak tuna grahita".

Saya memahami penelitian ini dimaksudkan untuk kepentingan ilmiah dalam rangka menyusun skripsi bagi peneliti dan tidak akan mempunyai dampak negatif serta merugikan bagi saya, sehingga jawaban dan hasil observasi benar-benar dapat dirahasiakan. Dengan demikian secara sukarela dan tidak ada unsur paksaan dari siapapun, saya siap berpartisipasi dalam penelitian ini.

Demikian lembar persetujuan ini saya tanda tangani dan kiranya dipergunakan sebagai mestinya.

Makassar, september 2016

(  )  
Dra. JAENAB.



**FOTO BERSAMA ANAK TUNA GRAHITA**



**FOTO BERSAMA ANAK TUNA GRAHITA YANG MEWAKILI SEKOLAHNYA  
LOMBA DI BANDUNG**





## **MENGGANTIKAN GURU MEMBERIKAN MATA PELAJARAN PADA ANAK TUNA GRAHITA**



## **WAWANCARA DENGAN GURU SPESIALIS TUNA GRAHITA**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI



## RIWAYAT HIDUP PENULIS



**Amaliah** yang akrab dipanggil dengan sapaan AMEL, lahir di Barru 12 April 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari dua bersaudara, pasangan dari Mulyadi dan Nuhriah.

Tahapan pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis dimulai dari SD Inpres Mareto, penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 3 salomoni dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Barru dan lulus pada tahun 2013. Penulis melanjutkan studi di Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada jurusan PMI/Konsentrasi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan selesai pada tahun 2013.

Selama menjalani perkuliahan penulis pernah di kader dan mengikuti beberapa organisasi diantaranya GAPPEMBAR (Gabungan Pemuda Pelajar Mahasiswa Barru), Taruna Siaga Bencana (TAGANA) dan pernah menjadi salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial penulis menyelesaikan Skripsi dengan judul “Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar”.